BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia di ciptakan oleh Allah SWT sebagai mahluk sosial. Makhluk sosial ini adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain di sekitarnya, sepertinya, ayah, ibu, saudara, teman-teman, sahabat dan masih banyak lagi. Manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, interaksi antar manusia akan berlangsung melalui komunikasi, baik komunikasi secara verbal maupun komunikasi secara non verbal adalah komunikasi yang dalam penyampaiannya menggunakan syimbol-simbol tertentu atau gerakan tubuh tertentu.[1] Manusia berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang lain, dan untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai apa yang kita inginkan.[2]

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata *communis* yang berarti " sama",*comunico*, *communication*, atau *comunicare* yang berarti " membuat sama". Judy C.pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: kesalamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan pengembangan keberadaan masyarakat tersebut. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi

[1] Onong Uchjana Effendi, *ilmu teori dan filsafat komunikasi*,(bandung. PT. Citra Aditya Bakti,1993) h. 57-83.

[2] Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi edisi 1 cet.5*, (Jakarta Grafindo Persada 1998) , h.29.

antara orang tua dan anak juga merupakan suatu hak yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjabatan dalam hubungan antara anak dengan orang tua. Buruknya kualitas komunikasi dalam hubungan ini akan berdampak buruk bagi kehormonisan keluarga.[3]

Komunikasi yang di sering dilakukan antara anak dengan orang tua adalah komunikasi interpersonal. Tanpa adanya komunikasi interpersonal, dapat di jadikan orang tersebut merasa terasingkan , kesepian, tidak di rugikan, dan tidak di terima.[4]

Keluarga berperan penting dalam memberikan dalam menggenerisasikan nilai norma pengetahuan sikap dan harapan anak-anak. Sehingga komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak perlu dibangun dan di kembangkan dalam suatu keluarga.

Yang di maksud dengan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua orang atau lebih dengan menggunakan medium suara. Berdasarkan defenisi tersebut, maka terdapat dua kelompok dalam komunikasi interpersonal. Yaitu kelompok maya dan kelompok factual.[5]

Menurut jalaludin Rahmat komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonl, konsep diri, antrasi interpersonal, dan hubungan interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil apabila ada keterbukaan, rasa saling menerima, kepekaan seseorang dalam membaca

---

[3] S. Djuarsa sendjaja, *teori komunikasi,* (Jakarta: Universitas terbuka Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994), h.41.

[4] Onong Uchjana Efeendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* , (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2005), h.9.

[5] Mulyana Deddy, *Ilmu komunikasi suatu pengantar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001 h.132.

gerak gerik tubuh dan adanya umpan balik dari pihak penerima. Aspek-aspek dalam berkomunikasi interpersonal ada lima. Yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesamaan.[6]

Apabila terjadi komunikasi yang baik maka akan memiliki sikap kemandirian bagi anak. Kemandirian adalah sifat seseorang anak tidak bergantunng pada orang lain akan berusaha menggunakan segenap kemampuan inisiatif, daya kreasi, kecerdasaan dengan baik. Dengan hal ini akan mendorong dirinya dapat mengaktualisasikan dirinya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Effendi, hakekat komunikasi interpersonal ini biasa terjadi antara orang tua dan anak. Komunikasi jenis ini di anggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau prilaku seseorang. Terdapat juga redding yang di kutip Muhammad dalam mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim. Interaksi intim yang terjadi antara anggota keluarga dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat. Dengan demikian dalam sebuah komunikasi interpersonal digunakan untuk mempertegas komunikasi antara keluarga. Dengan komunikasi interpersonal orang tua bebas melakukan apa saja kepada anaknya.[7]

Hal ini terjadi karena adanya komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak. maka dari itu bisa terjadi orang tua yang menyuruh anaknya

---

[6] Devito, Terj Agus Maulana.*komunikasi antar manusia. Edisi 5* (Pemulang :Karisma Publishing Group, 2011.h.252.

[7] Effendi, *Kepemimpinan Dan Komunikasi.* (Jakarta: Al-Amin Press, 1996) h. 59.

untuk menjadi pengemis sehingga anak melakukan apa yang orang tua perintahkan tehadap anaknya. Sebagai orang tua kurangnya kepedulian terhadap anak yang seharusnya menjaga dan mendidik anaknya baik dalam berkomunikasi secara baik adalah kewajiban orang tua.

Adapun Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak adalah amanah sekaligus karunia dari Tuhan yang maha Esa yang senantiasa harus di jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus di junjung tinggi.[8]

Anak-anak harus mendapat perlindungan dari segala bentuk aniayan, kekejaman, dan penindasan. Dalam bentuk apapun, mereka tidak boleh di jadikan sebagai bahan perdagangan, tidak di benarkan anak di bawah umur dengan alasan apapun mereka tidak boleh dilibatkan dalam perkerjaan yang dapat merugikan kesehatan atau pendidikan mereka, maupun yang dapat menpengeruhi perkembangan tubuh anak, mental atau akhlak mereka.[9]

Orang tua tidak boleh memperlakukan anak untuk menjadi pengemis, dunia anak adalah dunia yang khas bukan miniatur dunia orang dewasa maka berkomunikasi dengan anak tidak sama dengan komunikasi orang dewasa melainkan berimpati. Begitu juga dengan meminta-minta Islam melarang anak yang meminta-minta. Lebih baik tangan di atas dari pada tangan di

[8] Lihat ketenruan umum pasal 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

[9] Arif Gosita, *Masalah Perlindingan Anak,* Ctk pertama, akademika Presindo, Jakarta: 1985, h.133

bawah. Mengemis adalah meminta sumbangan kepada orang atau lembaga. Meminta-minta diidentik dengan yang serba kusam hal ini yang dijadikan untuk mengais rejeki orang lain.

Mengemis atau meminta-minta dalam bahasa arab disebut dengan *tasawwul* dalam Al-Mu'jam Al-Wasith disebutkan *tasawwala* artinya meminta-minta atau meminta pemberian. Sebagian ulama mendefenisikan *tasawwul* (mengemis) dengan upaya meminta harta orang lain bukan untuk kemaslahatan agama melainkan untuk kepentingan pribadi. Al- Hafizh Ibnu Hajar Rahimahullah berkata: perkataan Al-bukhari "menjaga diri dari minta-minta" maksudnya adalah meminta-meminta sesuatu selain untuk kemaslahtan agama.[10]

Meminta-minta sumbangan atau mengemis pada dasarnya tidak di syari'atkan dalam agama Islam. Bahakan jika melakukannya dengan menipu atau berdusta kepada orang atau lembaga tertentu yang di mintai sumbangan dengan menampakkan dirinya seakan-akan dia adalah orang yang sedang kesulitan ekonominya, atau sangant membutuhkan biaya pendidikan anak sekolah, atau perawatan dan pengobatan keluarganya yang sakit, atau untuk membiayai kegiatan tertentu, maka hukumnya haram dan termasuk dosa besar.

Banyak dalil yang menjelaskan haramnya mengemis dengan menipu dan tampa adanya kebutuhan mendesak, diantaranya salah satu hadis-hadis tersebut adalah sebagai berikut: hadis . diriwayatkan dari sahabat 'Abdullah

[10] Dimas Dwi Irawan, *Pengemis Undercover Rahasia Seputar Kehidupan Pengemis*, Titik Media Publisher, Jakarta, 2013, hlm. 6.

Bin ‘Umaria, berkata: rasulullah bersabda: seseorang senantiasa mengemis (meminta-minta) kepada orang lain sehingga ia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan tidak ada sekerat dangingpun diwajahnya. Tak seharusnya orang tua memperkerjakan anaknya seperti itu karena hal tersebut termasuk dosa dan juga bentuk kekerasan pada anak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 26-29 desember 2021 peneliti melihat banyaknya jumlah anak-anak yang menjadi pengemis di Taplau kota Padang. Mulai dari kalangan anak hingga lanjut usia, baik laki-laki atau pun perempuan.

Tabel : pengemis yang berada di pantai muaro lasak

No.	Nama usia/ daerah taplau muaro lasak	Jumlah
1	Anak-anak	6
2	Dewasa	4
3	Lanjut usia	2

Namun yang menarik dari pengemis di kota Padang ini adalah anak-anak dari usia dini yang di jadikan untuk menjadi pengemis oleh orang tua mereka. Mereka minta-minta ke pengunjung yang berdatangan di tepi pantai tersebut. Bahkan ada juga yang meminta dengan cara membaca ayat suci Al-Qur’an namun bacaan yang mereka baca itu tidak jelas. Penampilan meraka lusuh dan ekpreisi mereka ketika mengemis begitu pucat, itu semua mereka lakukan demi menarik perhatian pengunjung yang berdatangan ke tepi pantai tersebut untuk mendapatkan uang.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan anak yang sering mengemis di tepi pantai mengatakan bahwa orang tua menyuruh anak nya untuk mengemis agar dapat membantu perekonomian keluarga, uang hasil dari mengemisnya juga bisa untuk di tabungkan, ataupun untuk membeli baju untuk anaknya, dan orang tuanya juga memakai uang anaknya untuk kebutuhan mereka, bahkan mereka juga tidak mempedulikan anaknya.

Sedang pendidikan orang tua nya rata-rata SD dan SMP, pekerjaan orang tua mereka kebanyakan pedagang kaki lima yang ada di tepi pantai, bahkan ada juga bapaknya nelayan ikan. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak berusia 6-15 Tahun.

Dewasa ini, banyak di temukan anak-anak yang mengemis yang di suruh orang tua nya untuk mendapatkan uang bagaimanapun caranya seperti yang penelitian sebutkan di atas banyak anak-anak yang di suruh untuk mengemis supaya menghasilkan uang kemudian uangnya di berikan kepada orang tuanya. Dari penjelasan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti orang tua yang menjadi anak pengemis. Berdasarkan dari latar belakang ini, maka timbulah ide mengadakan penelitian dengan judul: "**Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Pengemis di Pantai Muaro Lasak Kota Padang"**

B. Batasan masalah

Supaya penulis lebih terarah dan memudahkan dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian ini mengenai

komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang mengemis di pantai muaro lasak kota padang.

C. **Rumusan masalah**

Berndasarkan batasan masalah yang telah peneliti sebutkan diatas, maka dapat di temukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pengemis di pantai muaro lasak.
2. Hamabatan komunikasi interpersonal orang tua dan anak pengemis di pantai muaro lasak kota padang.

D. **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang di peroleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan di capai atau dituju dalam sebuah penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pengemis di pantai muaro lasak

2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi interpersonal orang tua dan anak pengemis di pantai muaro lasak.

E. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian yang berupa kajian mendalam tentang bagaima komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang mengemis dipantai muaro lasak kota padang di harapkan bermanfaat:

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi para pembaca, serta untuk mendapakan gelar serjana sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi.

2. Secara teoritis
   a. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berminat dalam mengkaji tentang ekploitasi anak oleh orang tua menjadi pengemis di kota padang menurut perspektif komunikasi Islam.
   b. Penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kajian studi komunikasi dan penyiaran Islam yaitu tentang teori komunikasi Islam.
   c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap perkembangan ilmu ataupun pembuatan penelitian yang sama.
3. Secara praktis
   a. Untuk memperluas pengetahuan penelitian terutama akan perkembangan ilmu mengenai ekploitasi anak oleh orang tua menjadi pengemis menurut perspektif komunikasi Islam.
   b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran tentang bagaimana dampak ekploitasi anak oleh orang tua menjadi pengemis.

F. **Penjelsan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang terdapat dalam proposal yang berjudul "komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang mengemis di pantai muaro lasak kota padang" maka penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Komunikasi interpersonal: Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun komunikan.[11]

2. Orang tua : Orang tua adalah yang memiliki amanat dari Allah SWT Untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua terdiri dari (ayah,ibu). Apabila dikaitkan dengan keluarga tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawabnya yaitu mendidik anak-anaknya.[12]

3. Anak : Anak menurut bahasa sebagai manusia yang paling kecil. Anak dalam artian keseluruhan baik tubuh, pikiran serta perasaannyatidak sama seperti orang dewasa. Kecil yang dimaksud bukan hanya

[11] Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 46.

[12] H. Mahmud Gunawan dkk, *pendidikan agama islam dan keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013, h. 132.

tubuh dan kemampuan jasmaninya saja. Namun kecerdasaan, perasaan dan keadaan jiwa juga berbeda dengan orang dewasa.[13]

4. Pengemis :Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mendapakan balas kasih dari orang lain.[14]

G. **Sistematika penulisan**

Untuk lebih mudah memahami pembahasan proposal penelitian ini, secara sistematika penulisannya di bagi menjadi tiga BAB yang terdiri dari beberapa sub sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan

Membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, sistematika penulis.

BAB II :Landasan teoritis

Bab ini berisikan landasan teori yang berguna bagi peneliti dalam melakukan peneliti. Pada bab ini berisi tinjauan tentang komunikasi, unsur-unsur komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, komunikasi interpersonal orang tua dan anak, pengemis. Penelitian relavan.

---

[13] Mentari, Eca Gesang, *Manajemen Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hijaz pustaka Mandiri, 2020), h. 39.

[14] Dimas Dwi Irawan, *Pengemis Undercover Rahasia Seputar Kehidupan Pengemis,* Titik Media Publisher, Jakarta, 2013, hlm. 6.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik ke absahaan data

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yaitu sejarah singkat kota padang, letak geografi penelitian, subjek penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pengemis, kendala orang tua dalam menanamkan proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pengemis di tepi pantai muaro lasak kota padang.

BAB V : Kesimpulan

Dalam Bab ini berisi membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Kajian Tentang Komunikasi Interpersonal

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan semua aktivitas dari manusia melalui komunikasi manusia bisa saling berinteraksi atau berhubungan sesama manusia lainnya baik itu dalam kehidupan sehari-hari di sosial dan baik itu dalam keluarga, tempat kerjaan ataupun dimana manusia berada. Tidak ada orang yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi itu sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Koamunikasi terus berkembang mulai manusia sejak lahir sampai akhir menutup mata. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling berkaitan atau yang saling membutuhkan maka dari itu komunikasi dan keluarga dan masyarakat tidak bisa dipisahkan.[15]

Pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) dari sudut etimologi, menurut roudhonah dalam buku ilmu komunikasi di bagi menjadi beberapa kata diantaranya "*communicare"* yang berarti berpartisipasi atau bisa di sebut memberitahukan, *communis oponion* yang berarti pendapat umum.[16]

Raymond S Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku *ilmu komunikasi suatu pengantar* mengemukakan bahwa " komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti membuat sama."[17]

[15] Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN press, 2007), h. 27

[17] Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 46.

Dari pengertian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan khalayak atau juga di sebut antar komunikator dan komunikan. Sedangkan secara "terminologi" banyak para ahli yang mendefenisikan antaranya *hovland, jenis dan kelley* seperti yang di kemukakan oleh *forsdale* bahwa "komunikasi adalah proses individu mengirim stiumulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain." [18]

menurut *laswell* bahwa "komunikasi itu merupakan jawaban terhadap *who says what in which medium to whom with what effect* (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya). [19]

John B. Hoben mengasumsikan bahwa komunikasi itu (harus) berhasil " komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan."[20]

a. Unsur-unsur komunikasi

1) Komunikator

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengertia atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampikan komunikator. "komunikasi berfungsi sebagai encoder, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai pembicara.[21]

2) Pesan

---

[18] Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.4
[19] Ibid.h 69.
[20] Deddy mulyana. *Op. Cit*, h.61.
[21] Effendi, *Kepemimpinan Dan Komunikasi.* (Jakarta: Al-Amin Press, 1996) h. 59.

Pesan yang di maksud disini adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada penerima. " pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal bisa tertulis, surat, buku, koran dan lain-lain. Sedang secara lisan yaitu berupa percakapan tatap muka bisa melalui lewat telpon, radio dan lain sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekpraisi muka dan nada suara.

a) Informatif, yaitu memberikan penjelsan-penjelasan dan kemudian komunikasi dapat mengambil kesimpulan.
b) Persuasif yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pedapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri.
c) Koersif yakni menggunakan saksi-saksi. Bentuknya terkenal dengan agitasi yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin di antaranya sesamanya dan pada kalangan publik.[22]

Ketiga bentuk ini seringkali temukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam keluarga antara orang tua dan anak orang tua sebagai komunikasi informatif dan anak sebagai komunikasi koersif.

[22] H.A.W widjaya, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997) h.14

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh kominkator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. "media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.[23]

d) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbukan berbagai macam masalah yang sering kali memuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.[24]

e) Efek

[23] Ibid. h.15.
[24]Hafied Cangara, *Pengantar Komunikasi,* (PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.26.

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apan yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan "pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan".[25]

b. Bentuk-bentuk komunikasi

Menurut Hafied Cangara, para pakar komunikasi berbeda pendapat dengan menetapkan bentuk komunikasi. Sebuah kelompok serjana komunikasi Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yaitu komunikasi antar pribadi *(interpersonal communication)*, komunikasi kelompok kecil *(small graup cammunication)* komunikasi oraganisasi *(organization communication)* komunikasi massa *(maa communication)* dan komunikasi publik *(public commanication)*.[26]

Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi di rangkum ke dalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa.[27]

1) Komunikasi antar pribadi *(interpersonal communication)*

---

[25] *Ibid,* h.27

[26] Hafied cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi Edisi 1 cet. 5,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), h. 29

[27] Onang Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi,* (Bandung: PT Citta Aditya Bakti, 1993), h. 57

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara pada diri sendiri terjadi karena seseorang menginterprestsikan sebuah objek yang di amatinya dengan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri.[28]

2) Komunikasi antar pribadi *(interpersonal communication)*

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara diologis antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu, *pertama* di mulai dari diri sendiri. *Kedua* sifatnya transajsional karena berlangsung serempak *ketiga* komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang di pertukarkan, tetapi juga meliputi hubungan antarpribadi. *Keempat* adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. *Kelima* adanya saling ketergantungan anatara pihak-pihak yang berkomunikasi. *Keenam* tidak dapat diubah maupun di ulang. Maksudnya jika salah dari berucap bisa saja untuk dengan mintak maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang telah diucapkan[29]

3) Komunikasi kelompok

---

[28] *Ibid,h.30.*

[29] S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi,* (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Kebudayaan RI, 1994), h.41.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih dari individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.[30]

4) Komunikasi massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi, dan film yang di pertunjukan di gedung-gedung bioskop.[31]

Oleh karena itu pesan yang disampaikan bersifat massal, maka karakteristik komunikasi masa adalah besifat umum, artinya, pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh anggota masyarakat. Pesan yang di sampaikan juga bersisifat serempak dan seragam serta hubungan antara komunikan dengan komunikator sifatnya non pribadi.[32]

2. komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan turunan dari awalan *inter,* yang berarti "antara" dan kata *person,* yang berarti "orang" komunikasi interpersonal secara umum terjadi diantara dua orang dalam sebuah

[30] *Ibid., h.91.*
[31] Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa,*(Jakarta: Grasindo,2001), h. 1-3.
[32] *Ibid,*.h.5-8.

bentuk percakapan menghargai keberadaan satu sama lain belum tentu menjalin suatu hubungan yang terlalu akrab, hanya dengan beberapa orang yang benar-benar di percaya, maka dapat berkomunikasi sangat akrab dan juga dekat.

Komunikasi interpersonal adalah cara utama untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan. Komunikasi juga merupakan sarana utama untuk membangun masa depan dalam interaksi dan hubungan interpersonal tersebut.

Proses komunikasi memungkinkan kita untuk berbagi impian, imajinasi, dan kenangan karena manusia yang melakukan proses tersebut dapat menyatukan dalam kesamaan pemahaman dan hubungan interpersonal yang berkelanjutan. Hubungan interpersonal dapat dapat didefenisikan sebagai serangkaian interaksi anatara individu yang saling kenal satu sama lain. hubungan interpersonal sebagai serangkaian interaksi antara individu yang saling kenal saatu sama lain. Hubungan interpersonal bukan hanya sekedar penyampaian pesan tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal tersebut. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain kita tidak hanya dengan inti dari dari penyampaian pesan, melainkan juga menentukan proses berjalannya suatu hubungan komunikasi[33]

b. Proses komunikasi interpersonal

[33] Suranto, Aw. *Komunikasi Interpersonal*.(Yogyakarta: Graha Ilmu ,2011).h.129-134.

Proses komunikasi interpersonal adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator. Proses komunikasi interpersonal bertujuan untuk bertujan menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi) dan termaksud juga suatu proses penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.[34]

Menurut suranto mengidenfikasi konponen-konponen agar komunikasi interpersonal dapat berjalan yaitu sebagai berikut: komunikator, atau pengirim pesan, pesan atau informasi, media atau saluran, komunikan atau penerima, unpan balik atau *feedback* atau sering di sebut dengan respon, gangguan komunikasi.

Pada proses komunikasi interpersonal tidak selalu keenam komponen komunikasi muncul secara bersamaan. Ada persyaratan minimal agar komunikasi interpersonal terlaksana, yakni sekurang-kurangnya meliputi tiga komponen yaitu komunikator, pesan dan komunikan. Artinya jika ketiga komponen sudah ada maka komunikasi interpersonal dapat terlaksana yang selanjutnya terbentuklah suatu proses komunikasi.

Menurut Efendi proses komunikasi interpersonal terdiri dari dua tahap yaitu proses komunikasi primer, proses komunikasi sekunder. Menurut Effendy " proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau prasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan (syimbol) sebagai media." Komunikasi primer dapat berlangsung secara individu berlangsung kontak pribadi dan disebut juga dengan komunikasi antar pribadi. Komunikasi primer merupakan jenis komunikasi yang efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku.[35]

Effendi mengemukakan juga " bahwa komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai alat pertama". Dalam komunikasi sekunder tidak terdapat kontak pribadi, karena menggunakan alat seperti telpon, teleks dan pengumuman. Efektivitas dan efesiensi komunikasi media hanya dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat informatif.[36]

Berdasarkan penjabaran diatas dapat di simpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses. Hal ini berarti bahwa proses komunikasi interpersonal merupakan saluran informasi dan serangkaian kegiatan pertukaran makna yang harus di lalui dalam menyampaikan informasi secara timbal balik dan berkelanjutan sehingga komunikasi

---

[35] Effendi, *Kepemimpinan Dan Komunikasi.* (Jakarta: Al-Amin Press, 1996) h. 59.

[36] Onang Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citta Aditya Bakti, 1993), h. 57

interpersonal juga dikarenakan adanya mis komunikasi anatara kedua pihak yang memperhatikan/ menjalanakan proses komunikasi dengan benar. Oleh karena itu dengan memperhatikan sistematika komunikasi interpersonal, maka akan tercipta komunikasi interpersonal yang efektif.

c. Komponen komunikasi interpersonl

pada proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang saling berperan dan terintekgrasi di dalam sehingga proses komunikasi tersebut dapat berlangsung secara baik. Menurut Wirayanto komponen-komponen komunikasi interpersonal antara lain: pengirim-penerima, *enconding dan deconding*, pesan, saluran, gangguan, umpan balik, bidan pengalaman, akibat, dan etika. [37]

dalam komunikasi interpersonal melibatkan paling tidak dua dua orang. Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal mengfarmulasikan dan mengirim pesan sekaligus menerima dan memahami pesan. *Econding* adalah tidakan yang menghasilakan pesan yaitu pesan-pesan yang akan disampaikan diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol dan sebagainya. Dan sebalikanya tindakan untuk menginterpretasikan dengan memahami pesan-pesan yang di terima disebut *Deconding*.

Dalam komunikasi interpersonal pesan bisa berbentuk verbal (kata-kata) atau non verbal (gerakan, simbol) atau gabungan kedua nya, para pelaku komunikasi interpersonal pada umumnya bertemi secara

[37] Effendi, *Kepemimpinan Dan Komunikasi.* (Jakarta: Al-Amin Press, 1996) h. 80.

tatap muka, sehingga terjalin hubungan antara pengirim dengan penerima informasi, dalam komunikasi interpersonal sering terjadi kesalahpahaman yang di sebutkan adanya gangguan saat berlangsungnya komunikasi interpersonal. Gangguan ini mencakup tiga hal:

a) Gangguan fisik, biasanya berasal dari luar dan menganggu transmisi fisik seperti gaduhan intrusksi, dan lain-lain. Kondisi tersebut akan menimbulkan kekacauan dalam informasi.
b) Ganguan psikologis yaitu timbul karena berbedaan gagasan dan penilaian subjek di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi , pernbedaan nilai-nilai, sikap dan status.
c) Gangguan semantik, terjadi karena kata-kata atau simbol yang adigunakan dalam komunikasi memiliki arti ganda sehingga penerima gagal menangkap maksud dari pengirim pesan.[38]

Umpan balik sangat penting dalam komunikasi interpersonal karena pngeirim dan penerima secara terus-menerus dan bergatian memberikan umpan balik secara verbal maupun non verbal, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi interpersonal mempunyai bidang pengemalaman yang sama sehingga pembicara bisa berbicara dengan lancar, dalam proses komunikasi interpersonal selau timbul adanya berbagai akibat, baik positif maupun negatif pada pihak-pihak yan terlibat dalam proses

[38] H.A.W widjaya, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997) h.14

komunikasi interpersonal, etika meliputi komunikasi yang pantas dan tidak pantas dilakukan dalam komunikasi interpersonal.

Sedangkan menurut suranto komponen komunikasi inteterpersonal antra lain: sumber/komunikator, *Econding*, saluran, penerima/komunikan, *Deconding*, respon, gangguan *(noise)*, kontets komunikasi.

Sumber komunikator adalah orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk berbagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosianal maupun informasional dengan orang lain, aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal atau non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain, sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang berhubungan oarnag ke orang lain secara umum. Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks ruang menunjukkan pada lingkungan kongrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi interpersonal, seperti ruangan, halaman dan jalan.[39]

Berrdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa komponen-komponen komunikasi interpersonal merupakan unsur dalam proses terjadinya komunikasi interpersonal. Apabila kompinen sudah ada

[39] Hafied Cangara, *Pengantar Komunikasi*, (PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.26.

dan dapat di jadikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan, maka proses komunikasi interpersonal dapat berlangsung secara efektif.

d. Tujuan komunikasi interpersonal

Pada kehidupan manusia, komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan memiliki tujuan yang ingin diperoleh dan di sepakati. Oleh karena itu keberhasilan komnukasi interpersonal tidak terlepas dari tujuan komnukasi itu sendiri. Menurut Muhammad mengemukan tujuan dari komunikasi interpersonal antara lain: menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membetuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, berubah sikap dan tingkah laku.[40]

Hubungan interpersonal akan berbentuk dengan baik manakala di tandai dengan adanya empati, sifat positif, saling keterbukaan, dan sikap percaya. Kegagalan komunikasi terjadi bisa isi pesan di pahami akan tetapi hubungan di antaranya komunikan menjadi rusak. Selain itu, menurut Bovee dan Thilldan di kutip dan di terjemahkan oleh purawanto ada beberapa tujuan yang ingin di capai dalam komunikasi interpersonal anatara lain: menyampaikan informasi, berbagi pengalaman, melakukan kerja sama, menumbuhkan simpati, menceritakan kekecewaan, menumbuhkan motivasi.[41]

Ketika berkomunikasi dengan orang lain, tentu saja seseorang memiliki berbagai macam harapan dan tujuan. Salah satu di antaranya

---

[40] Abizer. *Komunikasi organisasi.* Depdilbud Dirjen Pendidikan tinggi. (Jakarta: 2008). h.234.

[41] Djoko Purwanto, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22-23.

adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain agar orang tersebut mengetahui sesuatu, komunikasi interpersonal juga memiliki tujuan komunikasi interpersonal yang lainnya adalah untuk melakukan kerja sama antara sesorang dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi keduanya, komunikasi interpersonal juga dapat digunakan seseorang untuk menceritakan rasa keccewa atau kesalahan kepada orang lain. Pengungkapan segala kekecewaan atau kesalahan secara tepat secara tidak langsung akan mengurangi beban pikiran, melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif. Motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut suranto tujuan komunikasi interpersonal meliputi: mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, memperngaruhi sikao dan tingkah laku, mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, memberikan bantuan (konseling).[42]

Tujuan dari komunikasi interpersonal ini merupakan suatu *action orientif* yaitu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Oleh karena itu kualitas komunikasi perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan

[42] Suranto AW. *Komunikasi sosial Budaya.*(Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007).h.63

hubungan interpersonal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yang juga di kemukan oleh Suranto, antaranya:

1) Toleransi
2) Kesempatan-kesempatan yang seimbang
3) Sikap menghargai orang lain
4) Sikap mendukung, bukan sikap bertahan
5) Sikap terbuka
6) Pemilikan bersama atas informasi
7) Kepercayaan
8) Keakraban
9) Kesejajaran
10) Kontrol
11) Respon
12) Suasana emosional[43]

Berdasakan pendapat tersebut disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal agara memiliki sikap yang terbuka anatara orang tua dan anak.

e. Karakteristik komunikasi interpersonal

terdapat beberapa karakteristik dalam komunikasi interpersonal menurut Judy C person menyebutkan bahwa ada enal karakteristik komunikasi interpersonal, diantaranya sebagai berikut

1) Komunikasi interpersonal di mulai pada diri sendiri (self)

[43] Djoko Purwanto. *Komunikasi bisnis.* (Jakarta : Erlangga, 2006), h.21.

Artinya, salah satu bentuk proses dalam penyampaikan pesan atau menilai seseorang, hal ini membutuhkan adanya kesadaran dari diri sendiri.

2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional

Berarti transaksional merupakan sifat komunikasi interpersonal berpacu pada tindakan dari pihak yang berkaitan saat berkomunikasi, mereka akan bertukar pesan secara timbal balik dan berkelanjuta.

3) Komunikasi interpersonal mencakup pada aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi

Dengan kata lain, pihak-pihak yang berkomunikasi yang saling bertatap muka komunikasi interpersonal akan berjalan dengan lebih efektif.

4) Komunikasi interpersonal mensyaratkan saat pihak yang berkomunikasi untuk melibatkan kedekatan fisik.

Dengan kata lain pihak-pihak yang berkomunikasi yang saling bertatap muka komunikasi interpersonal akan berjalan lebih efektif.

5) Komunikasi interpersonal meneppatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu sama lainnya (interdepedensi)

Hal ini menandakan ranag emosi dilibatkan dalam komunikasi interpersonal, sehingga terdapat saling bergantungan emosional di antaranya pihak-pihak yang berkomunikasi.

6) Komunikasi interpersonal tidak dapat di ubah maupun di ulang

Artinya saat menyampaikan sebuah pesan saat komunikasi interpersonal berlangsung tidak dapat mengubah ataupun mengulan kembali tentang apa yang sudah di sampaikan. Hal ini perlu adanya kesadaran saat menyampaikan pesan seingga menciptakan komunikasi yang kondusif.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal memegang peran yang sangat penting dalam kehidipan sehari-hari. Menurut devito, komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah interaksi verrbal dan nonverbal antara dua atau kadang lebih dari dua yang sangat bergantung satu sama lain. Meskipun kita terkait dalam komunikasi interpersonal setiap hari, proses komunikasi interpersonal atau proses komunikasi antar pribadi sejatinya adalah proses yang sangat komplesk. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor pengaruh atau faktor pembentukan komunikasi interpersonal yang memperngaruhi jalannya proses komunikasi interpersonal atau proses komunikasi antar pribadi.

Adapun faktor-faktor pengaruh komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1) Budaya

Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yang pertama adalah budaya. Pada umumnya, budaya mengacu pada kebiasaan, bahasa, kesenian, nilai-nilai yang dipelajari, kepercayaan dan prilaku yang umum bagi sekelompok individu. Komunikasi dan

budaya memiliki hubungan yang sangat erat dan bersifat timbal balik. Dalam artian komunikasi berperan dalam membentuk budaya dan sebaliknya yang juga berperdan dalam membentuk komunikasi.

Budaya membantu proses pertukaran pesan atau informasi yang bertujuan untuk mengirimkan ide, perasaan dan situasi tertentu yang ada dalam pikiran induvidu. Peran ini perlu di pahami oleh partisipan komunikasi guna menciptakan hubungan interpersonal yang penuh makna antara partisipan komunikasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda adapun pengaruh budaya dalam komunikasi interpersonal di antaranya adalah menghidar etnosentrisme dan diskriminasi budaya.

2) Kekuasaan

Faktor pengaruh komunikasi interpersonal berikutnya adalah kekuasaan. Kekuasaan merupakan salah satu dimensi dari seluruh hubungan interpersonal. Yang di maksud dengan kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi ornag lain dan mengendalikan apa yang terjadi pada orang lain.

Seluruh interaksi antar manusia sesungguhnya mencerminkan beberapa bentuk bentuk kekuasaan baik secara sembunyi maupun kekuasaan terangan. Mereka yang berada di tampuk kekuasaan umumnya membagi kekuasaan mereka kepada individu-individu yang tidak memiliki kompetensi yang sama ketidaksetaraan ini dapat menjadi hambatan bagi evektifitas komunikasi interpersonal.

3) Teknologi

Selain budaya dan kekuasaan, faktor pengaruh komunikasi interpersonal lainnya dalah teknologi. Bagi peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang kini berberan di sekitar kita telah berkembang menjadi media komunikasi modern dalam komunikasi interpersonal. Di are digital seperti sekarang teknologi berperan penting dalam komunikasi interpersonal.

Kehadiran teknologi telah mengubah pola komunikasi interpersonal dan memberikan yang komudah bagi partisipan komunikasi untuk melihat, mendengar, mengenalkan diri dan berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda seluruh penjuru bumi tanpa harus meninggalkan rumah selain itu, teknologi mengubah perasaan tentang diri sendiri norma sosial, kebahagian, plihan interpersonal dan peraturan komunikasi di ikuti.

4) Media

Menurut McLuhan, media adalah pesan. Lebih lanjut menjelaskan bahwa seluran atau media komunikasi memberikan dampak atau pengaruhi dalam proses pengiriman dan penerima pesan. Seringkali, kata-kata yang sama akan menyampaikan pesan yang berbeda tergantung padan media komunikasi yang digunakan. Dalam komunikasi interpersonal umunya menggunakan media komunikasi lebih dari satu, misalnya dua atau lebih secara simultan.

Misalnya, dalam interaksi secara tatap muka, partisipan komunikasi menggunakan saluran vokal-pendengaran untuk berbicara dan mendengarkan serta seluran visual untuk menampilkan bahasa tubuh dan menerima sinyal secara visual kehadiran teknologi komunikasi dan informasi telah menambah jenis media komunikasi yang digunakan dalam komunikasi interpersonal. Misalnya, interaksi kini dilakukan melalui surat elektronik, situs jejaringan sosial, pesan instan, film, televisi, radio.

5) Persepsi

Persepsi adalah faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal selajutnya, persepsi adalah proses memberikan makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh makna yang baru. Dalam sistem komunikasi interpersonal, persepsi merujuk pada persepsi interpersonal. Dengan kata lainnya. Kesan atau persepsi ini sangat penting untuk mencapai kesamaan makna .

Dalam komunikasi interpersonal, persepsi dibentuk faktor personal (pengalaman, motivasi, dan kepribadian) dan faktor situasional (deskripsi verbal dan pertujukan-pertujukan non verbal). Pengaruh persepsi dalam komunikasi interpersonal dapat bersifat negatif maupun positif. Pengaruh persepsi yang dapat menimbulkan konflik. Sementara itu, pengaruh persepsi yang positif misalnya memahami dan mengargai adanya perbedaan perspsi.

6) Konsep diri

Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal tidak dapat di abaikan karena berkaitan erat dengan pola komunikasi interpersonal. Menurut Wiliam D. Brooks, konsep diri adalah perasaan dan pandangan dan tentang diri. Konsep diri merupakan semacam pelabelan yang secara konstan digunakan untuk menggambarkan diri sendiri kepada orang lain, sikap kepercayaan, dan nilai-nilai yang di pegang oleh partisipan komunikasi akan tampak saat berkomunikasi dan hal-hal tersebut merupakan cerminan diri.

Dengan kata lain, orang akan berperilaku sebisa mungkin sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, konsep diri seseorang umunya di pengaruhi oleh bebera[a faktor yaitu orang lainn dan kelompok rujukan. Konsep diri berdampak pada kemampuan seseorang terkait dengan nubuat yang di pengarhui sendiri, membuka diri, rasa percaya diri, dan selektivitas.

7) Atraksi

Dalam komunikasi interpersonal, yang dimaksud dengan atrasi dalah kesukaan pada orang lain. Sikap positif, dan daya tarik seseorang. Atrasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting karena menurut Baenlud, melalui atraksi interpersonal dapat kemunculan pesan dapat diprediksi, siapa yang menerima pesan, dan bagaimana pesan akan diterima. Atraksi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor kesamaan karakteristik personal, tekanan

emosional, harga diri yang rendah, isolasi sosial, daya tarik fisik ganjaran, kedekatan dan kemampuan.

8) Emosi

Emosi adalah satu faktor personal dalam komunikasi interpersonal. Secara umum, emosional merupakan reaksi biologis kognitif, prilaku dan efeksi subyektif terhadap sebuah peristiwa atau kejadian. Emosi merupakan rekasi terhadap apa yang di alam. Pada umumnya, emosi berasal dari stimuli ekspternal atau akibat terjadinya perubahan fisiologi yang memperngaruhi prilaku dan komunikasi seseorang emosi berperan dalam membentuk manusia mengelola kehidupan sosial yang kompleks termasuk didalamnya hubungan interpersonal. Ekpresi emosional pada umumnya dipengaruhi oleh norma-norma sosial budaya dan aturan-aturan.

9) Konteks

Konteks pada umumnya merujuk pada lingkungan tempat terjadinya komunikasi yang mempengaruhi dan membentuk komunikasi. Yang termasuk dalam konteks adalah tempat, waktu, latar belakang partisipan komunikasi, dan saluran sosial dalam membentuk dan mengendalikan hubungan baik formal maupun informal. Secara umum, terdapat empat dimensi konteks yaitu

dimensi fisik, dimensi sosial-psikologis,dimensi temporal atau waktu dan dimensi budaya.

10) Harga diri

Harga diri adalah salah satu faktor personal dalam komunikasi interpersonal. Harga diri berkaitan erat dengan atraksi interpersonal dan konsep diri. Menurut parah ahli bila harga diri seseorang direndahkan, maka hasrat untuk berafiliasi atau bergabung dengan orang lain akan meningkat dan hal ini dapat membantu seseorang menjadi semakin responsif untuk menerrima kasih sayang dari orang lain.

Seperti halnya konsep diri, harga diri dapat menentukan bagaimana mendekati seseorang, memberikan tanggapan, dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, harga diri berdampak pada kemampuan seseorang untuk lebih peka terhadap orang lain, cara menafsirkan pesan kebutuhan sosial dan gaya berkomunikasi.

11) Keterbukaan

Faktor pengaruh dalam komunikasi interpersonal berikutnya adalah keterbukaan. Keterbukaan juga berkaitan dengan konsep diri. Konsep diri seseorang akan berkembang dan meningkatkan juka ia menerima reaksi orang lain terhadap keterbukaan dirinya. Terjadi ketika seseorang dengan tujuan tertentu menyuguhkan beragam

informasi tentang dirinya kepada orang lain yang tidak akan orang lain ketahui jika ia tidak mengatakan kepadanya.

12) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah pemahaman terhadap diri. Berdasarkan teori interaksi simbolik, setiap induvidu memaknai dunia sekitar dan konsep dirinya adalah memahami pentingnya orang lain dalam membentuk pemahamn diri. Teori interaksi simbolik merupakan salah satu teori komunikasi yang sangat berpengaruh karena cara seseorang meresap komunikasi dengan orang lain akan mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan konsep diri yang di miliki

13) Gender

Budaya membentuk gender dan gender juga berperan dalam membentuk komunikasi. Gender adalah ciptaan sosial yang menerapkan tatanan sosial dengan mencerminkan karakteristik masyarakat yang terkait dengan ketegori biologis, laki-laki dan perempuan berbeda dalam bekomunikasi dan cara mempengaruhi orang lain berbeda gaya berkomunikasi berkomunikasi berdasarkan gender dan dijelaskan secara lebuh rinci oleh para ahli mulai berbagai teori gender dalam berkomunikasi.

14) Kepribadian

Kepribadian adalah faktor pengeruh dalam komunikasi interpersonal yang juga berkaitan erat dengan konsep diri.

Kepribadian terdiri dari serangkaian prediposisi internal yang bertahan lama dan karakteristik prilaku yang mengambarkan bagaimana seseorang bereaksi tearhadap lingkungan sekitar. Dengan memahami kekuatan yang membentuk kepribadian maka seseoarng dapat meningkatkan kesadaran terkait konsep diri dan bagaimana ia berhubungan dengan orang lain.

15) Bidang pengalaman

Faktor pengaruh komunikasi interpersonal selanjutnya adalah bidang pengalaman atau *field of experience* menurut perspektif model komunikasi interaksional dan model komunikasi transaksional, setiap partisipan yang terlihat dalam proses komunikasi interpersonal memiliki bidang pengalaman masing-masing.

16) Kedekatan

Kedekatan adalah salah satu faktor situasinoal dalam komunikasi interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal yang di maksud dengan kedekatan tidak hanya kedektan fisik namun juga mengacu kepada ruang. Dari sisi psikologis, tempat yang netral dapat menipulasi guna menciptakan persahabatan dan menimbulkan simpati

17) Gangguan

Faktor pengaruh komunikasi interpersonal yang terakhir adalah gangguan. Gangguan adalah faktor eksternal yang dapat bertindak sebagai hambatan komunikasi efektif. Gangguan yang terjadi dalam

proses penerimaan pesan dapat menyebabkan divergensi antara komunikasi. Secara umum teradapat empat macam gangguan dalam komunikasi yaitu fisik, dangguan fisiologis, gangguan psikologis, dan gangguan semantik. [44]

g. Hambatan komunikasi

Komunikasi efektif sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan kita shari-hari, namun ada saja bagian hambatan yang sekaligus menjadi tantangan dalam komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi adalah salah satu masalah yang kurang dipertahankan oleh banyak orang, kolompok, maupun organisasi. Ada empat jenis hambatan komunikasi efektif berikut:

1) Hambatan proses

Proses dalam komunikasi merupakan hal yang penting untuk menghasilakan yang efektif, meskipun kita sering menemui komunikasi yang tidak efektif. Pertimbangkan beberapa hal berikutan.

a) Hambatan pengeriman, terjadi ketika seseorang pengiriman tidak mau mengkomunikasikan pesan karena di atidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang konten yang akan ada di sampaikan.

b) Hambatan *encoding*, seorang pimpinan perusahaan yang fasih berbahasa inggaris tidak mempunyai seorang staf yang

[44] Rakhmat jalaluddin, *psikologi komunikasi*, (Bandung : Rosda kary),hl,. 159.

mampu berbahasa mandaring. Bagaimana mungkin seorang pimpinan perusahaan berkembang AS dapat menyampaikan informasi kerja kepada sebagian besar staf yang sehari-hari berbahasa mandarin.

c) Hambatan media, terjadi ketika orang memilih media yang tidak cocok untuk menyampaikan pesan.

d) Hambatan media terjadi ketika penerima salah menerjemahkan pesan dari pengirim.

e) Hambatan penerima, dapat terjadi karena seorang penerimatidak mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang apa yang disampaikan oleh pengirim.

f) Hambatan pada umpan balik. Selama suatu pertemuan berlangsung tidak ada orang bertanya tentang apa yang disampaikan oleh pimpinan sidang.

Komunikasi manusia itu bersifat kompleks, dan kekompleksitas itu sering kali tergambar dalam proses, maka kerusakan atau hambatan pada salah satu proses saja dapat menimbulkan tidak efektifan komunikasi. Jadi dalam komunikasi kita harus memperhatikan dengan baik bagaimana proses komunikasi itu sendiri, agar komunikasi itu menjadi efektifitas seperti yang diharapkan.

2) Hambatan fisik

Salah satu hambatan utama komunikasi adalah penghalang lingkung fisik. Hambatan fisik ini terjadi karena adanya jarak atau atara pengirim dan penerima. Jarak yang di maksud disini tidak hanya jarak yang terlalu jauh saja, namun jarak yang terlalu dekat juga dapat menghambat kekuasaan berkomunikasi.

3) Hambatan simantik

Hambatan semantik ini bersumber dari bahasa yang digunakan anatara pengirim dari pesan. Kata-kata pilih mungkin cocok secara denotatif, nakun tidak sesuai menurut ruang sosial, psikologi atau waktu sehingga penerima memberikan konotasi yang berbeda dari apa yang dimaksufkan oleh pengirim.

4) Hambatan psikologis

Ada tiga konsep penting yang berhubungan dengan hambatan psikologis, yaitu bidang pengalaman, penyaringan dan jarak psikologis.

a) Bidang pengalaman, meliputi latar belakang sosial-kultural orang perorangan atau kelompok dalam masyarakat yang mempengaruhi persepsi, sikap, nilai-nilai bias, kebutuhan, konsepnya terwakili dalam kata-kata tersebut. Perbedaan pengalaman antara pengirim dan penerima mengakibatkan para pihak memberikan sandi secara berbeda pula

b) Penyaringan, ada kemungkinan hambatan komunikasi terjadi karena pendenga menyaring ingformasi yang dia terima.

Penyaringan disebabkan kesanan penerima mempunyai kebutuhan dan kepentingan terhadap pesan yang dia denganr.

c) Hambatan jarak psikologis antara pemimpin tertinggi dengan seorang pegawai rendahan, antara seorang laki-laki normal dengan waria dan seorang perempuan dengan laki-laki yang tidak dia kenal.

Berdasakan uraian dia atas, dapat dipahami bahwa ada empat hambatan dalam komunikasi, yaitu hambatan proses, hambatan fisk, hambatan simantik dan hambatan psikologis. Jika bisa menghilangkan hambatan yang dalam komunikasi setidaknya bisa meminilisir dari hambatan yang terjadi agar komunikasi bisa lebih efektif.[45]

B Kajian Tentang Orang Tua

1. Peran orang tua dalam keluarga

Dalam kamus besar bahasa Indonesia di jelaskan bahwa, "orang tua" adalah ayah dan ibu kandung.[46] Selanjutnya A.H. Hasanuddin menyatakan bahwa, "orang tua" adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya".[47] Dan H.M. Arifin juga mengungkapan bahwa " orang tua menjadi kepala keluarga".[48] Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari

[45]Alo Liliwer, *komunikasi antara personal*, (Jakarta: Kencanaprenada media Group, 2015), hl, 459.

[46]Departemen pendidikan dan kebudayaan,*kaomus besar bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta 1990, h. 629

[47] A.H. Hasanuddin, *cakrawala kuliah agama*, Al-ikhlas, surabaya 1984h. 155.

[48] H.M Arifin , *Hubungan timbal balik pendidikan agama dilingkungan sekolah sekolah dan keluarga.* Bulan Bintang, Jakarta 1987, h. 74.

merekalah anak mula-mula menerima pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir pengetahuan yang mendidik. Melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi itu terwujud karena adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.[49]

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayng terhadap anak-anak, dan yang di terima dari kodrat. Orang tua adalah pendidikan sejati, oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati.[50]

Jadi dapat di pahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupan sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.Peranan adalah bagian atau tindakan atau tugas yang di lakukan oleh seseorang atau subjek pelaku dalam suatu peristiwa. Dalam sudut pandang sosiologi, soerjono soekonto menguraikan deskrisi peran yaitu:

a. Peran meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini

[49] Zakiah daradjat. *Ilmu pendidikan islam* Bumi Aksara, Jakarta,Cet. X, 2012,h.35

[50] M.Ngalim PurqNTO, *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h.80.

merupakan rankaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh induvidu dalam masyarakat sebagai oraganisasi.
c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku induvidu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dengan demikian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalakan suatu peran.

Adpun yang di maksud dengan peranan dalam hasil penelitian ini adalah peran yang melekat pada status seseorang atau orang tua untuk memberikan pengawasan serta perhatian yang lebih dalam kemandirian dalam belajar anak ataupun dalam kesehariannya sebagai berikut:

2. Peranan orang tua dalam pendidikan anak

Mendidik artinya: “memelihara dan memberikan latihan.” Dalam memelihara dan memberikan latihan di perlukan adany a ajaran teruntuk dan pimpinan sengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut suryana bahwa: “seseorang anak merupakan sebuah rahmat serta anugrah yang di berikan allah sebagai penguji keimanan, sebuah media beramal yang menjadi bekal di akhirat, tempat bergantung ketika usia senja, dan makhluk yang wajib dididk.”

Kelurga merupakan sistem yang paling khusus dan terdiri dari karena dalam keluarga adalah tempat pertama anak melakukan interaksi, perilaku, kebiasaan, kecendrungan jiwa dan sosial. Pendidikan dalam kelurga merupakan pendidikan yang pertama maka orang tua sangat berperan aktif untuk memberikan masukan sekaligus bimbingan khusus kepada anak-anak agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

3. Tanggung jawab orang tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlakukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam malaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik dari lahir maupun batin sampai anak tumbuh menjadi dewasa atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu juga halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.[51]

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, memelihara dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut. Tanggung jawaban pendidikan dan pembinaan akidah, tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak, tanggung jawab memelihara kesehatan anak, tanggung jawab pendidikan dan bembinaan intelektual.

[51] H. Mahmud Gunawan dkk, *pendidikan agama islam dan keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013, h. 132.

Berdasrkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal di antaranya membentuk pribadi seorang anak bukan hanya dalam tataan fisik saja atau materi , juga pada mental, moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu di kembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah di sadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat terbiat anak sebagai besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluargaa yang lain.

C Kajian Tentang Anak Pengemis

1. Anak

Dalam UUD 1945 yang terdapat dalam pasal 34 yang berbunyi: "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara", hal ini mengandung arti bahwa anak adalah subjek hukum dari hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak.[52]

[52] Departemen Agama RI, UUD 1945, pasal 34.

Anak menurut bahasa (etimologi) diartikan sebagai manusia yang masih kecil. Anak dalam arti keseluruhan baik tubuh, pikiran serta perasaannya tidak sama seperti orang dewasa. Kecil yang dimaksud bukan hanya tubuh dan kemampuan jasmaninya saja, namun kecerdasan, perasaan dan keadaan jiwa (rohani) juga berbeda dengan orang dewasa.[53] Pada hakikatnya anak adalah amanah dari Allah SWT. Amanah artinya kepercayaan.[54] Oleh karena itu orang tua harus menjaga serta memelihara dan menyampaikan amanah itu kepada anak-anaknya.

a. Hak anak dan kewajiban anak

Hak anak merupakan sesuatu yang harus di dapatkan atau diperoleh anak dari orang lain (yang dalam hal ini adalah orang tua) atau kewenangan untuk menuntut sesuatu. Adapun pengertian dari kewajiban anak yaitu segala sesuatu yang harus di leksanakan oleh anak dalam hubungan orang tuanya.

Anak merupakan amanah dan tanggung jawab orang tua. Sebagai amanah, anak memiliki hak-hak terhadap oang tuanya. Sebaliknya orang tua juga mempunyai hak-hak yang harus di tunaikan oleh anak. Jadi hubungan keduanya perlu untuk di jaga dan dilestarikan. Bagi orang tua sesuatu tanggung jawab yang harus di pikul, titipan yang diberikan oleh allah kepada makhluk-nya dan akan dikembalikan kepada yang lebih berhak, oleh karena itu,

[53] Mentari, Eca Gesang, *Manajemen Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hijaz pustaka Mandiri, 2020), h. 39.

[54] Syaiful Bhari Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) h. 28.

siapapun diberi amanah dalam pengertian di sisni adalah orang tua harus menjalankan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya.[55]

b. Hak anak untuk hidup

Bagi manusia, hak untuk hidup merupakan hak yang paling dasar. Hak dasar inilah yang menjadi alasan mengapa seseorang tidak di perolehkan untuk membunuh orang lain [56] ketika dihubungkan dengan haka ank yaitu hak anak hidup, allah melarang dengan tegas pembunuhan terhadap anak. Maksud dari ungkapan dari membunuh anak karena miskin adalah kondisi orang tua yang berada dalam keadan miskin, kemudian kondisi tersebut mampu memicu prasangka bahwa ketika seorang anak lahir, maka beban akan semakin banyak dan bertambah.

Oleh karena itu lanjutan ayat tersebut menegaskan bahwa anak tidak di perbolehkan merasa khawatir tentang beban tersebut karena Allah pemberi Rezeki.

c. Hak anak untuk mendapakan kejelesan nasab

Sejak awal kelahiran, anak berhak untuk mendapatkan kejelasan nasabnya atau asal-usul keturunannya. Kejelesan nasab ini sangat penting agar seorang anak dapat memperoleh haknya dengan jelas, selain untuk mendapatkan hak-hak tersebut, secara psikologis anak tersebut akan merasa tenang karena mempunyai nasab yang jelas, ketika dengan berinteraksi dengan lingkungan

[55] Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qu'an* (Jakarta :Rineka Cipta,1992), h. 105.
[56] *Ibid,*.h.113.

anak bisa diterima dan diperlakukan dengan perlakukan yang wajar.

Pengertian nasa secara bahasa, berasal dari kata *nasaba-yansibu-nasaba* adapun bentuk jamak yaitu *nasab*. Apabila terdapat kata *nasaba ar-rajalu*, maka artinya adalah memberikan ciri-ciri dan menyebutkan keturunannya. dalam rangka menjaga kejelasan nasab, Islam mensyarit'atkan untuk menikah. Hal ini terpandang sebagai sesuatu yang penting untuk menjaga dan memelihara kemurnian nasab atau keturunan, menjaga kehormatan dan kaitnya dengan struktur keluarga, yang meliputi hukum perkawinan, warisan, hak nasa, hak perwalian, hak mendapatkan nafka, serta untuk mendapatkan warisan.

d. Hak anak untuk memperoleh ASI

Bagi setiap ibu sudah menjadi, *furas*-nya menyusui anak nya dengan cara bemberikan ASI. Hal ini dikarenakan ,ASI merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kelangsungan hidup, mengingatkan bahwa ASI merupakan makanan pokok bagi bayi. Menurut syariat salah satu hak bayi yang harus di peroleh di penuhi adalah menyusui. Bagi ibu yang sedang menyusui tentunya memerlukan biaya seupaya kesehatan tetap terjaga dan air susunya selalu tersedia. Hal tersebut sebagai alasan bahwa seorang ayah wajib memberikan nafka kepada istrinya tersebut.

Tidak hanya itu seotang anak yang lahir secara tidak langsung telah membawa nama sang ayah, yakni dinisabahkan kepada ayahnya. Dengan adanya tuntutan ini dapat dilihat bahwa anak yang dilahirkan akan mendapatkan jaminan pertumbuhan secara fisik dan perkembangan jiwa dengan baik.

ASI merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak, tidak ada sesuatu apapun yang lebih bermanfaat bagi anak, kecuali dari menyusui kepada ibunya. Karena dengan air susu tersebut, tubuh anak akan berbentuk dan terbiat dari ibu dan akan mengalir dalam tubuh sang anak yang kemudian anak tersbut terdidik dalam akhlak dan watak sang ibu.

e. Hak anak untuk dijaga dan dirawat

Anak merupakan amanah yan diberikan Allah kepada kedua orang tuanya. Untuk itulah, orang tua harus menjaga dan weerawat anak tersebut dengan sebaik-baiknya, yaitu semenjak anak tersebut masih berada dalam kandungan. Di dalam ajaran Islam disebutkan bahwa masa kehamilan merupakan masa penentuan untuk menentukan kehidupan anak masa depan anak, yang dikenal dengan *qada* dan *qadar* yang di tetapkan oleh Allah pada manusia.

Salah satu yang dapat dilakukan dalam menjaga dan merawat anak yang masih dalam kandungan adalah harus di berikan asupan makanan yang bergizi. Digaja dari segala sesuatu

yang membuat anak tersebut tidak nyaman, atau bahkan yang dapat membahayakan calon bayi, sampai bayi tersebut lahir ke dunia.

f. Hak anak untuk mendaptkan nafkah

Dalam masa pertumbuhannya, anak membutuhkan sandang, pangan dan lainnya. Seseorang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak lain adalah orang tua. Oleh karena itu orang tua di tuntut untuk memperhatikan bagaimana sumber nafkah yang diberikan kepada anaknya.

Terdapat beberapa syarat.seorang ayah berkewajiban memberikan nafkah kepada anaknya. Yaitu *pertama.* Anak-anak tidak mampu bekerja dan membutuhkan nafka, anak dipandang tidak mampu untuk bekerja, dikarenakan masih kanak-kanak, ataupun ketika anak sudah masih besar dan belum mendapatkan pekerjaan, maka orang tua wajib untuk memberi nafka. Akan tetapi ,setelah anak mendapaat pekerjaan yang mapan, meskipun anak tersebut belum baligh, maka kewajiban untuk meberi nafka sudah gugur. *Kedua* orang tua mempunyai kemampuan dalam ekonomi, dierikan keluasan rizki untuk memberi nafkah.

g. Hak anak untuk mendapatkan perlakuan adil

Setiap orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Salah satunya adalah sikap adil. Sikap adil yang tujukan orang tua kepada anak dapat menjadi sebab timbalnya rasa kasih sayang

antara anak dan orang tuanya. Oleh karena itu orang tua sudah seharusnya berbuat adil, dengan tidak membedakan jenis kelamin apakah anak itu laki-laki ataupun perempuan, sebagai orang tua tidak boleh bersikap diskriminatif terhadap anak-anaknya.

2. Pengemis

Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Pengemisan adalah tindakan meminta-minta yang dilakukan oleh individu dan/atau sekelompok orang dengan berbagai alasan, cara dan alat untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Sedangkan mengemis merupakan kegiatan atau pekerjaan meminta-minta yang dilakukan oleh pengemis. Selanjutnya dibahas dalam pasal 1(6) yang menjelaskan mengenai: "pengemisan adalah tindakan meminta-minta yang dilakukan oleh individu dan/atau sekelompok orang dengan berbagai alasan cara dan alat untuk mengharapkan .[57]

a. Karakteristik pengemis

1) Anak-anak sampai usia dewasa
2) Meminta-minta di rumah-rumah penduduk, pertokoan tempat wisata lampu lalu lintas, tempat ibadah.
3) Bertingkah laku untuk mendapatkan balas kasihan, berpura-pura sakit, merintih dan kadang mendoakan dll.

[57] Pasal 1 perda DIY No. 1 Tahun 2014 *Tentang Penangganan Gelandangan Dan Pengemis*

4) Biasanya mempunyai tempat tingggal tertentu atau tetap, membaur pada penduduk pada umumnya.

b. Faktor-Faktor Munculnya Gelandangan dan Pengemis

Gelandangan dan pengemis disebut sebagai salah satu penyakit sosial atau penyakit sosial (Patologi Sosial). Segala bentuk tingkah lakudan gejala-gejala sosial yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat istiadat, hukum formal, atau tidak bisa di integrasikan dalam pola tingkah laku umum dikatagorikan sebagai penyakit sosial atau penyakit masyarakat.

Pada umumya penyebab munculnya gelandangan dan pengemis bisa dilihat dari faktor internal dan ekternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi diri yang peminta-minta, sedangkan faktor ekternal berkaitan dengan kondisi diluar yang bersangkutan.26 Menurut Dimas Dwi Irawan, ada beberapa faktor yang menyebabkan orang-orang melakukan kegiatan menggelandang dan mengemis tersebut, yaitu:[58]

1) Merantau dengan modal nekad

Dari gelandangan dan pengemis yang berkeliaran dalam 5kehidupan masyarakat khususnya di kota-kota besar, banyak dari mereka yang merupakan orang desa yang ingin sukses di kota tanpa memiliki kemampuan ataupun modal yang kuat. Sesampainya di kota, mereka berusaha dan mencoba meskipun

[58] Dimas Dwi Irawan, *Pengemis Undercover Rahasia Seputar Kehidupan Pengemis,* Titik Media Publisher, Jakarta, 2013, hlm. 6.

hanya dengan kenekatan untuk bertahan menghadapi kerasnya hidup di kota.

Belum terlatihnya mental ataupun kemampuan yang terbatas, modal nekat, dan tidak adanya jaminan tempat tinggal membuat mereka tidak bisa berbuat apa-apa di kota sehingga mereka memilih menjadi gelandangan dan pengemis

2) Malas Berusaha

Prilaku dan kebiasaan meminta-minta agar mendapatkan uang tanpa usaha, payah cendrung membuat sebagian masyarakat menjadi malas dan ingin enaknya saja tanpa berusaha terlebih dahulu.

3) Cacat fisik

Adanya keterbatasan kemampuan fisik dapat juga mendorong seseorang untuk memilih seseorang menjadi gelandangan dan pengemis dibidang kerja. Sulitnya lapangan kerja dan kesempatan bagi penyandang cacat fisik untuk medapatkan pekerjaan yang layak membuat mereka pasrah dan bertahan hidup dengan cara menjadi gelandangan dan pengemis.

4) Tidak adanya lapangan pekerjaan

Akibat sulit mencari kerja, apalagi yang tidak sekolah atau memiliki keterbatasan kemampuan akademis akhirnya membuat langkah mereka sering kali salah yaitu menjadikan minta-minta sebagai satu-satunya pekerjaan yang bisa dilakukan.

5) Tradisi yang turun temurun

Menggelandang dan mengemis merupakan sebuah tradisi yang sudah ada dari zaman kerajaan dahulu bahkan berlangsung turun temurun kepada anak cucu.

6) Mengemis dari pada menganggur

Akibat kondisi kehidupan yang serba sulit dan didukung oleh keadaan yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan membuat beberapa orang mempunyai mental dan pemikiran dari pada menganggur maka lebih baik mengemis dan menggelandang.

7) Disuruh orang tua

Biasanya alasan seperti ini ditemukan pada pengemis yang masih anak-anak mereka bekerja karena diperintahkan oleh orang tuanya dan dalam kasus seperti inilah terjadi eksploitasi anak.

D Penelitian Relevan

Dalam penelitian proposal ini yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Pengemis Di Pantai Muaro Lasak Kota Padang" karya asli penulis. Sebenarnya pembahasan yang mengenai ekploitasi anak oleh orang tua ini bukanlah hal yang baru dalam suatu penelitian. Namun, bukan berarti pembahasan tentang eksploitasi anak oleh orang tua menjadi pengemis tidak penting atau sudah dilupakan. Walaupun tema sama kajiannya sama metode pendekatannya berbeda dan latar belakangnya berbeda, berikut skripsi dengan tema kajian yang sama:

1. Isti Rochatun universitas semarang fakultas ilmu sosial dengan dengan judul skripsi *"eksploitasi anak jalanan saebagai pengemis di kawasan simpang lima semarang"* penelitian Isti Rochatun berbeda dengan penulis, peneliti Isti Rochatum lebih mendalami tentang pengeruh lingkungan dan kekerasan dalam berumah tangga orang tuanya sedang kan penulis lebih mendalami tentang bagaimana faktor terjadi eksploitasi anak oleh orang tua menjadikan pengemis.
2. Ahmad Hanafi, alumnni universitas lampung fakultas ilmu sosial dan politik skripsi berjudul "eksploitsi pekerja anak di bawah umur sebagai bentuk penyimpangan sosial" peneliti Ahmad hanafi lebih mendalami tentang faktor faktor sedangkan penulis lebih mendalami tentang bentuk bentuk eksploitasi orang tua terhadap anak.
3. Muhamad Andi Akbar universitas Islam Indonesia fakultas hukum dengan judul skripsi "eksploitasi anak oleh orang tua menjadi pengemis di yogjakarta menurut perspektif sosiologi hukum" penelitian lebih mendalami tentang bagaimana upaya-upaya pemerintah untuk mencegah adanya eksploitasi anak oleh orang tua. Sedangkan penelitian lebih mendalami tentang ekploitasi anak o orang tua menurut perspektif komunikasi Islam.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, metode dekriptif, dengan maksud peneliti mendeskripsikan dengan wawancara mendalam terhadap objek penelitian.Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebeh menekankan makna dari pada generalisasi.[59]

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di pantai muaro lasak Kota Padang, provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tiga bulan. Mulai dari bulan Mei-juni 2022.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu wawancara langsung dengan orang tua dan juga anak-anak pengemis di Taplau Kota Padang. Selanjutnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang harus di perhatikan. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang akan dijadikan bahan referensi atau acuan adalah

1. Data primer

   Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara yang diproleh dengan menggali dan mengumpulan informasi dari informasi yang dianggap mengetahui seg 57 masalahan yang akan diteliti, terkait

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif*,(Bandung: Alfabeta,2005)

dengan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Pengemis Di Tepi Pantai Muaro Lasak Kota Padang. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dari pengemis di Kota Padang dan hasil pengematan langsung peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer, data sekunder dari penelitian ini adalah data yang di peroleh selain dari pengemis, seperti: seperti dokumen data pengemis di dinas sosial, buku dan jurnal yang berhubungan dengan pengemis dan orang tua.

D. Informan Penelitian

Menurut moleong, informan adalah orang yang dimaanfaatkan untuk memberrikan informasi tentang suatu data yang butuhkan oleh penelitian dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan peneliti atau narasumber untuk mendapatkan data. Informan peneliti adalah orang yang akan memberikan informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan judul peneliti:

1. Informan kunci

Informan penelitian ini adalah pengemis yang berada di Kota padang dengan pilihan berdasarkan keadaan fisik, tempat tinggalnya, dan mereka yang mau di jadikan sebagai informasi tentunya.

2. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial dan juga masyarakat yang berada disekitar tempat pengemis mengemis.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang di gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengematan terhadap suatu objek yang di teliti baik secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam data penelitian. Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elekronik.[60]

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dan observasi partisipan ini maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Penelitian ini pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan cara berkumpul atau bergaul,

[60] Danu Eko Agustinova, *memahami metode penelitian kualitatif*, (yogjakarta: CALPULIS, 2015),h.36-37.

bersahabat, dan ikut dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pengemis. Penelitian akan mengamati dan meneliti pengemis, terutama pada fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diingikan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. penulis dapat menggunakan teknik ini untuk mewawancarai yang akan di wawancarai adalah orang tua dan anak yang menjadi pengemis di pantai taplau di kota padang. Tipe wawancara ini tidak terstruktur di gunakan sesi tanya jawab lebih lues dan terbuka. Penelitian akan langsung mewawancara beberapa anak yang mengemis di kota padang dengan klasifikasi usia, orang tua yang mengkeploitasi anaknya menjadi pengemis dan latarbelakang pendidkan.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara teknik dokumentasi juga di gunakan dalam penelitian ini supaya mendapatkan informasi dan fakta yang bisa di simpan dalam bentuk surat, catatan, foto dan lain sebagainya.[61] Teknik ini juga digunakan penulis dalam penelitian ekploitasi anak oleh orang tua menjadi pengemis.

F. Teknik analisis data

[61] Sugiyono, *Loc.Cit, 231-233*

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

1. Reduksi data

   Data yang akan di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian ke lapangan maka akan jumlahnya semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu secepatnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data ini berarti meringkas memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan ke hal-hal yang penting. Di cari tema dan polanya. Dengan demikian pula data yang telah di rekusi akan meberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti lebtop hendepone dengan supaya mempermudah.[62]

2. Penyajian data

   Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajikan data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teksyang bersifat narasi. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D,... H.247.*

memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaringan kerja) dan *chart.*[63]

3. Tahapan penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini tentang ekplaoitasi anak oleh orang tua yang menjadi pengemis di kota padang menurut perspektik komunikasi yang telah di tulis penulis dalam penyajian data analisi untuk memperoleh kesipulan.[64]

G. Teknik keabsahan data

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan cara uji pemeriksaan atau kepercayaan terhadap data yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekaan sebagai perbandingan.[65]

Penelitian menguji kredibilitas data dengan melakukan tringulasi teknik pengumpulan data yaitu peneliti mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi lalu dokumentasi. Apabila menghasilkan

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*,h, *252-253.*
[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*,h. 247.
[65] Lexy J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kuantitaf,* (bandung remaja kerta karya,1998), h. 105.

data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan untuk memastikan data yang benar.[66]

BAB IV

[66] *Ibid*, 274.

HASIL PENELITIAN

A Temuan Umum

1. Sejarah singkat kota padang

kota padang adalah kota terbesar di pantai barat pulau sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi sumatera barat, Indonesia. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari samudra hindia. Padang memiliki wilayah seluas 694,69 km^2 dengan kondisi geografis berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl. Berdasakan data dari dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota padang, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.000.096 jiwa. Padang merupakan kota inti dari pengembangan wilayah metropolitan palap.

Sejarah kota padang tidak terlepas dari peranya sebagai kawasan rantau minagkabau, yang berawal dari perkampungan nelayan di muara batang arau lalu berkembang menjadi bandar pelabuhan yang ramai setalah belanda di bawah bendera voreenigde oostindische compagnie (VOC). Hari jadi kota ini di tetapkan pada 7 agustus 1669, yang merupakan hari terjadinya pergolakan masyarakat pauh dan kota tangah melawan monopoli VOC. [67]

Selama penjajahan belanda, kota ini menjadi pusat perdagangan emas, teh, kopi, dan rempah-renpah. Memasuki abad ke-20 ekspor batu bara dan semen mulai dilakukan melalui perlabuhan taluk bayur. Saat

[67] Asnan Gusti, *pemerintah sumatera b* 64 *ri VOC hingga revormasi*,(Yogyakarta:citra pustaka,2006), hl. 65.

ini, infrastruktur kota padang telah di lengkapi oleh bandar udara internasional minangkabau, serta jalur kereta api yang terhubung dengan kota lain di sumatera barat.

Sentra peniagaan kota ini berada di pasar raya padang. Dan di dukung oleh salah satu pusat pendidikan terkemuka di luar pulau jawa, ditopang dengan keberadaan puluhan perguruan tinggi, termasuk tiga universitas negeri. Sebagai kota seni dan budaya, padang di kenal dengan legenda malin kundang dan siti nurbaya, dan setiap tahunnya menyelanggarakan fastiva untuk menunjang sektor kepriwisataan.

Di kalangan masyarakat Indonesia, nama kota ini umumnya di asiosasikan dengan etnis minangkabau dan masakan khas meraka yang umumnya dikenal sebagai masakan padang. Tidak ada data yang pasti siapa yang memberi nama kota ini padang. Di perkiraan kota ini pada awalnya sebuah lapangan atau dataran yang sangat luas yang di sebut sebagai padang. Dalam bahasa minang. Kata padang juga dapat bermaksud pedang.

Menurut tempo setempat, kawasan kota ini dahulunya merupakan bagian dari kawasan rantau yang didirikan oleh para perantau mingkabau dari dataran tinggi mingkabau (*darek)*. Tempat pemukiman pertama mereka adalah perkampungan di pinggiran selatan batang arau di tempat sekarang bernama seberang padang.

Kampung-kampung baru kemudian dibuka ke arah utara pemukiman awal tersebut, yang semuanya temasuk kenagarian padang

dalam adat *nan delapan suku* yaitu suku-suku *sumangek* (Chaniago Sumangek) *mandaliko* (Chaniago Mandaliko),*panyalai* (Chaniogo panyalai),dan *jambak* dari kelarasan Bodhi-chaniago, serta *sikumbang* (tanjung sikumbang), *balai mansiang* (Tanjung balai-mansiang), *koto* (tanjung piliang) dan *malayu* dari dari kelarasan koto-piliang. Terdapat puula dari pendatang dari rantau pesisir lainnya, yaitu dari painan, pasaman dan terusan. [68]

2. Lokasi penelitian

Kota padang terletak di pantai barat pulau sumatera, dengan luas keseluruhan 694,96 km^2 atau setara dengan 1, 65% dari luas provisi sumatera barat. Lebih dari 60% dari luas kota padang berupa perbukitan dan kawasan hutan lindung. Hanya sekitar 205,007 km^2 wilayah yang merupakan daerah efekti perkotaan. Daerah perbukitan membentang di bagian timur dan selatan kota. Bukti bukti yang terkenal di kota padang adalah bukti lampu. Gunung padang, bukit gado-gado, dan bukti pembiran. Kota padang merupakan garis pantai sepanjang 68,126 km di daratan sumatera. Selain itu terdapat pula 19 buah pulau kecil, di antaranya yaitu pulau sikui dengan luas 4,4 ha di kecamatan bungus teluk kabung, pulau toran seluas 25 ha dan pulau pisang gadang di kecamatan padan selatan.

Pada tahun 1833, Residen Jamas dua Puy melaporkan terjadi gempa yang perkiraan berkekuatan 8.6-8.8 skala Ricter di padang yang

[68] Rusli Amran. *Padang riwayat mu dulu*,(Jakarta: Mutiara sumber Widya, 1986), hl,.159.

menimbulkan tsunami. sebelum pada tahun 1797, juga di perkiraan oeh para ahli pernah terjadi gempa bumi berkekuatan 8.5-8.7 yang juga menimbulkan tsunami di pesisir kota padang dan menyebabkan kerusakn pada kawasan pantai air manis manis. pada 30 september 2009, kota ini kembali dilanda gempa bumi berkekuatan 7,6 skala richter, dengan titik pusat gempa ddi lau pada 0.84^{o} LS dan 99.65 ^{o} BT dengan kedalaman 71 km, yang menyebabkan kehancuran 25% infrastruktur yang ada di kota ini.[69]

Ketinggian di wilayah ini daratan kota padang sangat bervariasi yaitu antara 0m sampai 1.853 m di atas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah kecamatan lubuk kilangan. Suhu udaranya cukup tinggi, yaitu antara 23 ^{o}C pada malam hari, dengan kelembabannya berkisar antara 78%-81%.

Kota padang memiliki banyak sungai yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu batang kandis sepanjang 20km. Tingkat curah hujan kota padang mencapai rata-rata hari hujan 17 hari per bulan. Tingginya curah hujan membuat kota ini cukup rawan terhadap banjir. Pada tahun 1980 2/3 kawasan kota ini pernah terandam banjir karena saluran drainase kota yang bermuara terutama ke batang arau tidak mampu lagi menampung limpahan air tersebut.

Dalam penelitian ini penulis tidak menjadikan kota padang sebagai lokasi penelitian, hanya satu tempat yang untuk di jadikan penelitian

[69] Colombijn Freek, *Paco-paco kota padang sejarah sebuah kota di Indonesia pada abad ke-20 dan penggunaan ruang kota*, (bwsb, 1994)

yaitu pantai muaro lasak. Pantai muaro lasak merupakan salah satu taman penghias kota pada, sumbar. Warga kota padang saat ini sepertinya tak perlu pusing mencari destinasi wisata di luar daerah untuk menikmati liburan akhir pekan. Pantai padang kini sudah menghadirkan keindahan yang berbeda di bandingkan sebelumnya. Salah satu sport yang terkenal adalah pantai taman muaro lasak. Lokasi pantai ini Rimbo Kaluang, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat.

Pantai muaro lasak yang terletak berdampingan dengan pantai padang ini memang memiliki banyak titik untuk mengabadikan gamabar. Selain menikmati pemandangan pantai dengan bebatuan pemecah memenuhi ombak yang tersusun rapi, masyarakat juga memenuhi monumen merpati perdamaian yang baru di resmikan oleh presiden Jokowi pada 12 April 2016. Masyarakat yang datang ke pantai padang dan pantai muaro lasak selalu menyempatkan diri untuk mengambil gambaran di monumen dengan simbol burung merpati.

pantai muaro lasak banyak masyarakt yang berdatangan ke sini maka dari itu merupakan tempat yang strategis dan andalan bagi pengemis untuk mencari rezaki. Lokasi yang banyak di temui pengemis adalah di tepi pantai banyak anak-anak yang di bawah umur yang mengemis di sini. Mereka meminta-minta ke pengunjung yang berwisata ke pantai muaro lasak tersebut.

Tak bisa di pastikan ada beberapa anak yang mengemis saat ini yang beroperasi di kota padang, karena pengemis bukalah profesi yang mudah untuk di data banyak nya titik keramaian tempat wisata yang di tepi pantai. Namun yang banyak di temukan anak-anak yang mengemis itu adalah pantai muaro lasak atau taplau.

No	Profesi	Jumlah
1	Pengemis	6 orang
2	Anak jalanan	27 orang
3	Pengamen	6 orang
4	Pedagang Asongan	4 orang

Tabel :Rincian provesi gepeng di kota padang

3. Subjek penelitian

Kegiatan komunikasi tidak pernah terlepas dari perjalanan hidup kita sehari-hari, dari bangun tidur sampai kita kembali tidur aktifitas komunikasi selalu berjalan. Dengan komunikasi kita dapat memperngaruhi orang lain untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Komunikasi yang tepat untuk melakukan demikian adalah komunikasi interpersonal.

Keluarga merupakan wadah komunikasi yang paling kecil di bandingkan lainnya. Kegiatan komunikasi yang paling efektif adalah komunikasi yang di lakukan oleh anggota keluarga karena proses komunikasi di samping memberi rasa saling peduli anatara anggota keluarga juga dapat membentuk keeratan batin antara anggota

keluarga. Melalui komunikasi inilah orang tua mengajarkan dan mendidik anak-anaknya dengan ilmu pengetahuan dan juga agama.

Dalam satu keluarga terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, ibu serta anak-anaknya. Anak-anak yang berbakti serta patuh terhadap kedua orang tuanya merupakan suatu cerminan dari keberhasilan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dengan salah satu carany adalah mengkomunikasikan secara antarpribadi. Komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam sebuah keluarga biasanya secara spontan ataupun langsung dan berkembang secara timbal balik dari orang tua dan anak.

Sebagai orang tua kurangnya kepedulian terhadap anak yang seharusnya menjaga dan mendidik anaknya baik dalam berkomunikasi secara baik adalah kewajiban orang tua.

Seiring bertambahnya usia anak terkadang orang tua menganggap bahwa anak tidak membutuhkan perhatian orang tua sepenuhnya, padahal perhatian dan kasih sayang orang tua itu sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, namun orang tua juga wajib memenuhi kebutuhan psikologis anak seperti rasa di sayangi, perhatian dan emosional. Banyak dampak buruk yang terjadi jika anak kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, mulai dari masalah fisik, psikis hingga sosial anak.

Anak-anak yang mengemis di pantai Muaro Lasak kota padang bukan gelandangan yang tidak mempunyai tempat tinggal, sebagian dari mereka memiliki dan tinggal dengan orang tua tapi ada pula yang tinggal dengan nenek mereka. Dari anak-anak yang mengemis di atas hanya bebarapa yang peneliti jadikan informan dalam penelitian ini. Informan yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini adalah anak pengemis yang berpotensi di pantai muaro lasak. Informan ini peneliti dapatkan sendiri ketika observasi partisipan dan wawancara, untuk lebih lanjut berikut penulis paparkan profil informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini,

a. Informan utama

1) Abel (13 tahun)

Abel adalah anak yang mengemis di tepi pantai juga Abel asli padang, tinggal di Rimbo Kaluang, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Tinggal bersama orang tua, pekerjaan ayahnya tukan parkir dan pekerja ibunya sebagai pedagang kaki lima di tepi pantai muaro lasak tersebut. Abel kelas 4 SD, namun ia tetap ingin mengemis di pantai muaro lasak. Sebagai mana yang di ungkapan oleh Abel sebagai berikut:

“ nama saya abel umur saya 13 tahun, saya kelas 4 SD saya mulai mengemis setelah pulang sekolah dari jam 4 sampai 10 malam, saya mengemis setiap hari mulai dari hari senin sampai minggu namun jika saya capek saya tidak memintak-minta, kadang dalam sehari saya mendapatkan uang 30.000 sampai 50.000 itu tergantung dari banyaknya

pengunjung yang berdatangan, jika hari sabtu dan minggu saya bisa mencapai 50.000 dalam hari. Orang tua saya tidak tahu kak kalau saya mengemis kak, orang tua saya sibuk kak dengan jualannya begitu juga dengan ayah saya, ayah saya juga tidak tahu kalau saya di sini mintak-mintak ke kepengunjung di sini kak, kadang dikasih uang kak 1000 atau pun 2000 kak, jadi lumayan kak buat tambah-tambah uang jajan kak, orang tua saya memberi uang jajan saya hanya 5000 kak."[70]

Dari pernyataan di atas peneliti menyiratkan bahwa Abel tidak ada di izinkan oleh orang tuanya untuk mengemis atau untuk meminta-minta balas kasih orang ke pada orang melainkan orang tua Abel tidak mengetahui apa perbuatan anak nya, yang berani meminta-minta mengharapkan balasan kasih pengunjung.

Dari pernyataan tersebut orang tua Abel tidak terlalu memperdulikan anaknya lataran mencari uang dari kutipan " orang tua saya sibuk kak dari pekerjaan nya dan ayah saya juga sibuk menjadi tukan parkir ".

Ibu Yenni adalah orang tua dari Abel yang berprofesi sebagai penjual makanan dan minuman di tepi pantai tersebut juga terkadang pulang hingga malam hari karena tutup dagangannya jam 11/12 malam . Hal ini berpengaruh terhadap komunikasi antara orang tua dan anak. Seperti yang di uangkapkan oleh buk yenni yaitu:

"nama saya Yenni Delfitri saya kerja saya sebagai tukan jual makan dan minuman di pantai muaro lasak yang dekat monumen tugu merpati, dalam keadaan zaman

[70] Wawancara pribadi dengan Abel(pengemis), pada hari senin tanggal 16 mei 2022

sekarang saya bisa membantu suami saya buat tambah-tambahn kebutuhan kadang dagangan saya laku kadang tidak, sebab di sini juga banyak yang berdagang seperti saya ini, banyak saingan juga. Suami saya bekerja sebagai tukang parkir di sini juga (taplau). Anak saya 3 orang itu pun masih kecil-kecil yang paling besar umur 23 tahun yang ke dua 15 tahun dan yang ke tiga 8 tahun. saya pulang kerumah itu jam 11/12 malam memang kurang waktu saya untuk bercengraman dan memperhatikan apa yang dilakukan oleh anak, saya pulang dari sini saya capek dan langsung istiraht."[71]

Seperti hal yang di ungkapkan oleh Torik ayah dari Abel yaitu:

"saya kerja sebagai tukang parkir, saya pulang kerumah itu jam 12 malam karena masih juga anak-anak muda yang duduk-duduk dan minum kopi di sini, saya memeng kurang dalam memperhatikan anak saya, setelah pulang bekerja ke rumah dan saya langsung istirahat."[72]

2) Raja (10 tahun)

Raja adalah seorang anak yang mengemis yang berasal dari riau, di padang ia tinggal bersama ayah dan neneknya yang berusia 58 tahun di tinggal dekat SMAN 2 padang Jl. Musi rimbo kaluang kec. Padang barat, kota padang. Raja mengemis sudah sejak umur 7 tahun sejak orang tuanya bercerai kemudian raja ikut dengan ayahnya ke padang, namun sebulumnya raja tinggal di pekanbaru. Raja mulai mengemis untuk mendapatkan tambahan uang belanja. Raja mengemis biasanya di taplau seperti yang di ungkapkan oleh raja:

[71] Wawancara pribadi dengan Yenni (ibu dari Abel) pada hari senin tanggal 16 mei 2022.

[72] Wawancara pribadi dengan Torik (ayah dari Abel) pada hari senin tanggal 16 mei 2022.

"nama saya raja umur baru 10 tahun saya tinggal bersama ayah dan nenek saya, sebelumnya saya tinggal di Pekanbaru namun orang tua saya bertengkar lalu bercerai. Saya di bawah oleh ayah sejak umur 6 tahun jadi di sini saya sudah 4 tahun lebih. Saya mulai mengemis ini pada umur 7 tahun. Ayah saya tidak membolehkan untuk mengemis. Pekerjaan ayah saya yaitu tukan perkir di sini juga. Dalam satu hari saya bisa mendapatkan uang 20.000 sampai 50.000, dan pada hari sabtu dan minggu bisa mengumpulkan uang sampai 70.000. kemudian uang yang saya dapatkan itu untuk membantu ayah dan nenek kemudia saya tabungkan. Ayah saya tidak pernah memperintahkan saya untuk mengemis ini kak, namun saya ingin membantu ayah saya yang kesusahan untuk mendapatkan uang."[73]

Seperti halnya yang di uangkapkan oleh ayah dari Raja dan Nenek Raja yaitu sebagai berikut:

" nama saya randi 48 tahun saya di saya di sini tinggal bersama anak saya dan Ibu saya nama nya Rumiati(59 tahun) tidak bekerja lagi karena umur yang makin tua, jadi di sini saya yang bertanggung jawab di sini perkerjaan saya sebagai tukan parkir yang dari pagi sampai malam, kadang saya jarang di rumah ada waktu untuk anak saya, jarang mengobral dan berbincang-bincang dengan anak kandung saya sendiri, namu ibu saya seorang yang sudah sakit sakitan juga. Jadi Raja pulang sekolah kadang ntah kemana dengan taman-tamannya, saya tidak pernah memirintahkan anak saya untuk mengemis di pantai muaro lasak tersebut. Namun karena saya tidak banyak waktu untuk bersama anak saya karena sibuk dengan pekerjan."

3) Vito (14 tahun)

Vito adalah anak yang mengemis di pantai muaro lasak juga, usia vito baru 14 tahun. vito tinggal bersama orang tuanya. vito tetap sekolah ia mulai mengemis sejak kelas 1 SD, Vito anak ke 3 dari 4 bersaudara, sadara pertama yaitu laki-laki

[73] Wawancara pribadi dengan raja (pengemis) pada jum'at tanggal 20 mei 2022.

sudah berkeluarga dan anak ke dua yaitu masih kelas 2 SMA ke mudian baru la Vito kalas 6 SD dan saudari yang paling bungsu kelas 3 SD. Sebagai mana yang di uangkan oleh vito sebagai berikut:

" nama saya vito, saya tingga bersama orang tua saya, orang tua saya kerja penjual makan dan minuman yang di pantai padang kak, jadi saya ngemis di pantai muaro lasak kak karena jika lau saya ngemis di dekat mama saya tidak akan di izin kan kak, saya mendapatkan yang dari hasil ngemis kadang 20.000 sehari kak, jadi luman buat main ke warnet kak, dengan teman-teman saya kak. Cara saya mintak-minta ke pengunjung yaitu dengan menggunakn bacaan ayat-ayat Al-Qur.an kak seperti ayat-ayat pendek saja. Terkadang pengunjung meminta saya untuk membacakan juz 1 kak, namun saya tidak bisa kak dan pengunjung tidak jadi kasih saya uang ka kebanyakan begitu kak. Maka saya mendapatkan uang dari hasil ngemis saya ini hanya 20.000 kak.Saya minta-minta ini mulai dari jam 4 sampai jam 9 kak."[74]

Adapun ungkapan dari Aida yang kerap di panggil mak Aida di daerah penjualan di pantai padang tersebut beliau mengakatan sebagai berikut:

" iya betul saya mama dari vito, umur saya 32 tahun, saya sering di panggil mak Aida di daerah dekat sini, pekerjaan saya jualan kerupuk kuah dan pensi, suami saya kerja sebagai tukang parkir di di pantai muaro lasak asli saya orang bukittinggi, saya orang Ampek angkek, suami saya orang padang saya tinggal di sini di dekat banda bakali di Jl. banda bakali gang sentosa. Saya mulai jualn dari jam 9 pagi sampai 11 malam, anak-anak saya kadang ikut dengan saya kadang main dengan teman-temannya. Nantik waktu pulang anak saya pulang kerumah sendirinya, memeng waktu buat anak saya kurang dari saya dan suami saya karena kami sibuk dengan pekerjaan, kalau kami tidak kerja kami tidak akan

[74] Wawancara pribadi dengan Vito (pengemis) pada hari jum'at tanggal 20 mei 2022

mendapatkan uang dalam sehari, sekrang kebutuhan banyak semuanya serba naik."[75]

Seperti yang di ungkapkan oleh Riko ayah dari Vito yaitu:

".... sama saya juga begitu pulang sudah malam jarang untuk berkomunikasi dengan anak, terkadang anak saya bertemunya saja sudah tidur."

4) Dimas (9 tahun)

Dimas merupakan pengemis yang tinggal dengan orang tua nya, dimas berusia 9 tahun masih di bangku kelas 4 SD. Dimas juga selalu mengemis setiap hari satu dan minggu saja, dimas ngemesih sambil main-main bersama teman nya dimas tidak terlalu memfokuskan untuk mengemis namun kalau pengunjung banyak yang liburan ke pantai muaro lasak maka dimas mulai beraksi. Seperti yang di ungkapkan oleh dimas sebagai berikut:

Nama saya dimas, saya masih sekolah kak, saya kelas 4 SD kak saya mulai mintak-minta ini karena ngeliat teman saya kak, saya awalnya di ajak untuk minta-minta kepada orang yang datang ke pantai muaro lasak ini kak, kadang saya di kasih sumbangan oleh orang kadang gak kak, saya hanya sambilan (buk-pak mintak uang seribu/dua ribu) kadang di kasih kadang gak kak, dulu saya pernah di kejar sama yang lebih jauh dewasa dari saya kak dia ngamen kak katanya (jangan mintak-minta di sini, sini wilayah saya). Orang tua saya gak ada memrintahkan saya untuk ngemis kak, saya hanya ikut-ikut teman juga kak pernah tahu sama orang tua saya kak tapi mama saya sibuk kak jualan kak di cafe kak, mama saya punya caffe kak di dapan monumen merpati kak kalau papa saya membantu mama di caffe kak jadi mereka pulangnya malam terus kak."[76]

[75] Wawancara pribadi dengan mak Aida (ibu dari vito) pada hari

[76] Wawancara pribadi dimas (pengemis) pada hari senin tanggal 25 mei 2022.

Begitu juga tutur kata dari Nisa mama dari dimas yang punya cafe coffi kenangan sebagai berikut:

"…. betul saya mama dari dimas, saya pernah melarang anak saya untuk tidak mengikuti teman-temannya yang minta-minta uang ke pengunjung, beitu juga papa nya sudah memarihi dimas untuk tidak ikut-ikutan namun kami tidak bisa terlalu bisa mengontrolnya karena kami pergi siang pulang malam, pulang dari caffe sampai di rumah di lihat anak sudah tidur, kami ngakui kalau untuk mengajak dimas untuk berkomunikasi dengan kami memang sulit karena sibuk." [77]

Ujar dari Nisa orang tua dari Dimas.

5) Fauzan (10 tahun)

Fauzan adalah anak yang mengemis juga di pantai muaro lasak, fauzan masih meminta-meminta dengan mengandalkan balas kasihan orang lain dengan cara bersholawatan atau dengan membaca ayat-ayat juga. Fauzan meminta-minta setipa dia pulang sekolah sampai jam 5 sore seperti yang di tuturkan oleh fauzsn sebagai berikut:

"nama saya fauzan saya mulai meminta-minta ini sejak umuran 9 tahun saya menggunakan cara untuk menarik perhatian pengunjung dengan cara menyanyikan shalawat nabi dan juga membaca ayat-ayat Al-Qur.an juga saya meminta-minta setiap hari, mulai dari jam 2 sampai jam 5 sore karena setelah jam 5 saya TPA. Orang tua saya mengetahui kalau saya minta-minta kok kak, namun orang tua saya tidak pernah memerintahkan untuk saya minta-minta kak dan juga tidak melarang kak, papa saya kerja menjual jual mainan anak-anak kak di daerah sini namun tidak menetap di mana-mana nya kak, dimana yang banyak orang pengunjung di situ papa saya jualan kak" [78]

[77] Wawancara pribadi dengan Nissa (mama dari DImas) pada tanggal 8 juni 2022
[78] Wawancara pribadi dengan Fauzan (pengemis) pada hari senin tanggal 25 mei 2022.

Seperti yang di katakan oleh kelurga fauzan bapak fauzan jual makan dan minum yang ada di pantai muaro lasak yaitu:

> *"....saya ayah dari Fauzan nama saya Junaidi dan istri saya Rahayu saya bekerja sebagai penjual bakso di monumen merpati saya jualan bakso dari siang sampai malam siang saya bakso keliling malam saya menetap di teman monumen merpati. Namun saya kurang berbagi cerita dengan anak saya karena ekonomi dan ke adaan untuk keluarga saya, namun saya anak saya tetap saya pantau sekalipun saya pulang malam terus."*[79]

Dari pernyataan di atas menyiratkan bahwa sebagai orang tua (ayah dan ibu) kurangnya perhatian terhadap anak, tidak mengetahui apa yang di lakukan oleh anak dan juga tidak mengetahui anak berteman dengan siapa saja, mereka sebagai orang tua hanya memfokus untuk mencari nafka saja.

Dari beberapa sampel anak yang penulis wawancarai, rata-rata dari jawaban mereka hampir semuanya sama.

b. Informan pendukung

Keterlibatan keluarga dalam mengembangkan kemampuan akademis dan perilaku sosial anak sangat di butuhkan. Peran orang tua khusus nya ibu pada anak sangat lah besar pengaruhnya. Orang tua harus tetap memperhatikan dan mendidik anaknya. Agar dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

[79] Wawancara pribadi dengan Junaidi (ayah dari Fauzan) pada hari senin 13 juli 2022

Komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak menjadi penting untuk membentuk karakter anak sesuai dengan pola orang tuanya. Karakter anak terbentuk dari keluarga, terutama dari bagaimana orang tua menyampaikan nilai nilai moral, kejujuran, agama kepada anak melalui komunikasi yang baik. Orang tua tidak hanya menyampaikan melalui kata-kata, tetapi juga memberikan teladan dalam tingkah laku.

Strategi mencari informasi dari orang tua di peroleh dari pengamatan dan pengungkapan diri anak. Penting juga mendengarkan ungkapan perasaan anak ke orang tua. Karakter yang terbentuk dari bawaan karena latar belakagn budaya sang anak di bentuk dari keluarga dan masyarakat.

Jadi anak bisa berkembang sesuai dengan karakter akara budayanya. Pendidikan yan bersifat unversal dapat di buat dari seragam namun budaya adi luhur yang bersifat kearifan lokal sudah sudah selayaknya untuk di pelihara, misalnya kebersamaan dalam keluarga.

Adapun masyarakat setempat atau pengunjung menanggapi terhadap komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pengemis ini yaitu:

1) Buk iis (53 tahun)

   Iis merupakan ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tinggal beralamat di lubuak buayo buk

Iis liburan ke pantau muaro lasak (taplau) sekali dalam seminggu. Menurut buk iis anak-anak yang mengemis di pantai muaro lasak ini bukan pengemis atau gelandangan seperti hal biasa yang kita temukan di jalanan kolong jembatan. Seperti yang di ungkapan oleh buk Iis sebagai berikut:

"Kalau menurut saya anak-anak yang mengemis disini tidak lain dan tidak bukan anak-anak yang kurang dapat kasih sayang dari orang tuanya kurang perhatian dari keluarganya, kita sebagai orang tua itu seharus nya selalu memperhatikan apa yang di kerja kan anak kita dalam keseharian, namun dalam pandangan saya anak-anak yang mengemis di sini memiliki rumah dan orang tua yang cukup tidak sama hal nya anak-anak yang banya kita temui di luar sana mereka jelas tidak memiliki tempat tingga atau mereka hanya tingga di jalanan atau kolong jembatan. Jadi anak-anak yang mengemis disini kalau mereka tidak menganggu pengunjung dan pengunjung juga mau untuk memberikan rezeki kepada mereka jadi tidak masalah, itu tergantung oleh orang tuanya lagi;"[80]

2) Andre (45 tahun)

"Sebelumnya saya tidak berjualan di sini namun karena disini banyak main-mainan anak-anak jadi membuat merarik pengunjung datang, sebelumnya saya jualan di danau cimpago kelurahan purus. Namun saya melihat anak-anak mengemis disini tidak menggangu pengunjung namun, anak anak sini meminta-minta dengan cara membaca Ayat-ayat al-qur'an namun yang mereka baca tersebut tidaklah jelas. namun saya pernah bertanya kepada mereka bahwa tidak ada yang mengejarkan dia untuk mengaji, bahkan orang tuanya saja sibuk dengan pekerjaan. Saya sebagai orang tua se sibuk apapun saya memantau anak saya dan memberikan kasih sayang yang cukup ke pada anak."[81]

[80] Wawancara pribadi dengan Iis (pengunjung) pada hari senin tanggal 13 juni 2022.
[81] Wawancara pribadi satpolpp pada hari selasa 14 juli 2022.

3) Elvita wahyu pancawati

Beliau mengatakan bahwa ada mengelar operasi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di sekitar pantai muaro lasak. Dari sejumlah titik yang di sasar, perugas menjaring belasan PMKS seluruhnya pengemis seperti yang di uangkapan oleh Elvita sebagai berikut:

> *“ hasil tangkapan kita adalah pengemis semua kemudian kita kirim ke dinas sosial, operasi ini dalam rangka penegakan perda nomor 8 tahun 2007 tentang ketertiban umum. Anak anak yang mengemis disini mereka di manfaatkan oleh orang tua mereka untuk mengemis dan mendapatkan uang dari belas kasihan pengunjung. Anak-anak ini masih di usia sekolah seharusnya mendapatkan pendidikan yang layak. Setelah kami razia kami bawah ke dinas sosial namun juga anak-anak ini setelah di tanya kebanyakan dari mereka ada yang di suruh orang tuanya namun ada juga yang tidak mau mengakui dan ada juga yang terbawa-bawa teman mereka.*

4) Indra syafri, S.Pd

Indra Syafri,S.Pd adalah anggota dinas sosial kota Pandang dalam bidang Pekerja sosial ahli muda tuna sosial dan korban perdagangan orang beliau mengatakan bahwa anak-anak yang mengemis di tepi pantai tersebut adalah anak-anak yang kurang dapat kasih sayang dan kepedulian orang tuanya, anak-anak seperti yang di katakan oleh Indra syafri yaitu:

“ anak-anak yang mengemis di pantai muaro lasak tersebut anak-anak yang salah pergaulan di tambah lagi kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak-anak tersebut yang mengakibkan anak-anak salah pergaulan, komunikasi antara orang tua dan anak jarnag mereka lakukan, yang mengekibatkan anak merasa di biarkan melakukan apa saja. Banyak faktor yang menyebabkan anak menjadi pengemis tersebut.
Banyak anak-anak itu di tangkap oleh satpol pp dan di serahkan ke dinas sosial ini, namun setelah di tanya anak-anak ini mempunyai orang tua dan memiliki tempat tinggal. Mereka itu mengemis ada yang di suruh oleh orang tua mereka dan ada juga yang salah pergaulan atau yang di ajak teman mereka sendiri namun ada sebagian dari mereka tidak mengakui, kemudia setelah kami melakukan penghimbauan / rehabilitas kemudia hasil penyerahan terhadap gepeng ini oleh satpol pp kemudia kami proses oleh Rensos di antaranya yang bersangkutan pertema di ASESMEN, (mendata) kalau se andainya mereka ada keluarganya yang jelas yang bisa di hubungi untuk menjemput ke dinas sosial itu akan kami pulangkan namun setelah kami data ternyata anak-anak ini memeng ada sebagian yang di suruh orang tuanya untuk mengemis.
Kalau misalnya anak ini sudah 2/3 kali di tangkap satpol pp maka kami akan melakukan yang namanya rehabilitas di LPKS itu miniman dalam 1 bulan atau di bina di Batalion.[82]

Dari uraian di atas maka dapat di ketahui, bahwa proses komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak pengemis dalam menanamkan komunikasi yang baik anatara orang tua dan anak adalah tidak di temukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak pengemis yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah ketidak peduliannya orang tua terhadap anak kurang nya kasih

[82] Wawancara pribadi dengan Indra syafri, S.Pd anggota Dinas sosial kota padang hari senin 13 juli 2022.

sayang orang tua terahadap anak yang kemudia juga menanfaatan anak yang masih di bawa umur.

B Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pengemis di pantai muaro lasak

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bertatap muka di atara orang-orang tentu menjalin suatu hubungan yang terlalu akrab, hanya dengan beberapa orang yang benar-benar di percaya, maka dapat berkomunikasi sangat akrab dan juga dekat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak:

1. Kekuasaan

   Kekuasaan adalah kemampuan untuk memperngaruhi orang lain dan mengendalikan apa yang terjadi pada orang lain, berdasarkan wawancara penulis dengan anak pengemis ada di antara mereka yang berkuasaa di antara mereka ada salah satu yang anak yang mengemis berdasarkan kekuasaan misalnya kekuasaan akan lokasi di sana dan kekuasaan akan hal umur.

2. Emosi

   Emosi merupakan reaksi biologis kognitif, perilaku, subyektif, yang memperngaruhi anak. emosi reaksi yang di alami anak yang masih di bawah umur, yang masih ingin bermain dan ingin melakukan apa yang ingin mereka lakukan, dengan berbagai cara mereka akan melakukannya. Berdasarkan wawancara yang

peneliti lakukan salah satu dari anak tersebut mereka mengemis karena ke inginan mereka sendir dan sudah di lakukan larangan oleh kedua orang tuanya namun tidak menutup kemungkinan mereka akan berhenti mengemis di pantai muaro lasak . Karena anak yang masih di umur 6-15 tahun ini memiliki emosi yang tidak setabill.

3. Konteks

Konteks pada umunya merujuk kepada lingkungan tempat terjadinya komunikasi yang mempengaruhi dan membentuk komunkasi. Faktor ini juga menjadi penting karena ada anak yang mengemis hanya mengikuti teman mereka. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap prilaku masyarakat. Yang di maksud dengan konteks ini dapat mencakup beberapa faktor yang berada di sekeliling anak. faktor tersebut seperti motif, nilai-nilai, sifat, kepribadian dan sikap yang saling berinteraksi dan juga dapat menentukan prilaku. Berdasarkan penuturan narasumber penelitan bahwa orang tua nya mengatakan bahwa anaknya teman mereka untuk mengemis dan menambah uang jajan mereka.

C Hambatan komunikasi interpersonal orang tua dalam komunikasi yang efektif

1. Hambatan proses

Setiap langkah dalam proses komunikasi memang di butuhkan untuk menghasilakan komunikasi efektif. Ada beberapa

hal yang mengkin terjadi dalam hambatan yaitu pada pengiriman, *ecoding, media, decoding,* penerima dan umpan balik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat hambatan proses pada komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak pengemis. Hasil wawancara penulis dengan anak Abel sebagai berikut

"*Orang tua saya tidak tahu kak kalau saya mengemis kak, orang tua saya sibuk kak dengan jualannya begitu juga dengan ayah saya"*

Hasil wawancara dengan orang tua Abel

"saya pulang kerumah itu jam 11/12 malam memang kurang waktu saya untuk bercengraman dan memperhatikan apa yang dilakukan oleh anak, saya pulang dari sini saya capek dan langsung istiraht."

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dapat dipahami, bahwa hambatan proses berpengaruh dalam komunikasi interpersonal efektif oleh Abel yang masih kecil. Kita harus menyusaikan juga situasi dan kondisi anak sebagai orang tua untuk melakukan sesuatu.

Komunikasi manusia itu bersifat kompleks, dan itu sering kali tergambar dalam proses, maka kerusakan atau hambatan pada salah satu proses saja dapat menimbulkan tidak efektifan komunikasi.

2. hambatan fisik

hambatan fisik yang dimaksud di sini adalah lingkungan fisik. Lingkungan yang kurang mendukung juga dapat menyebabkan komunikasi tidak menjadi efektif. Berdasarkan

obeservasi yang peneliti lakukan dengan anak dimas sebagai berikut:

"saya mulai mintak-minta ini karena ngeliat teman saya kak, saya awalnya di ajak untuk minta-minta kepada orang yang datang ke pantai muaro lasak ini kak"

Hasil wawancara dengan orang tua dimas sebagai berikut:

"saya mama dari dimas, saya pernah melarang anak saya untuk tidak mengikuti teman-temannya yang minta-minta uang ke pengunjung, beitu juga papa nya sudah memarihi dimas untuk tidak ikut-ikutan namun kami tidak bisa terlalu bisa mengontrolnya karena kami pergi siang pulang malam, pulang dari caffe sampai di rumah di lihat anak sudah tidur, kami ngakui kalau untuk mengajak dimas untuk berkomunikasi dengan kami memang sulit karena sibuk."

Berdasarkan obeservasi dan hasil wawancara maka dapat dipahami, hambatan fisik mejadi salah satu hambatan dalam komunikasi interpersonal di anak pengemis Dimas sebab sesuatu yang kurang kondusif membuat anak tidak terkontol dalam keluarga.

Suasana lingkungan tidak mendukung membuat seorang anak menjadi bebas melakukan apa yang dia ingin kan karena orang tua yang tidak bisa mengontrol akan hal ini membuat komunikasi tidak berjalan dengan baik.

3. Hambatan psikologis

Hambatan psikologi yaitu kedektan emosional antara komunikator dan komunikan. Hubungan emosional yang terjalin antara pengirim dan penerima juga menjadi salah satu penghambat

komunikasi interpersonal. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di pantai muaro lasak sebagai berikut:

"Ayah saya tidak membolehkan untuk mengemis. Pekerjaan ayah saya yaitu tukan perkir di sini juga. Dalam satu hari saya bisa mendapatkan uang 20.000 sampai 50.000, dan pada hari sabtu dan minggu bisa mengumpulkan uang sampai 70.000. kemudian uang yang saya dapatkan itu untuk membantu ayah dan nenek kemudia saya tabungkan. Ayah saya tidak pernah memperintahkan saya untuk mengemis ini kak, namun saya ingin membantu ayah saya yang kesusahan untuk mendapatkan uang."

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat di pahami, hubungan emosional salah satu hambatan salam komunikasi interpersonal anak dengan orang tua. Anak ingin melakukan apa yang ingin dilakukan dulu dan kedekatan mereka dengan teman-temannya membuat mereka leluasaan ingin melakukan apa saja.

Kedekatan emosional mempengaruhi cara seseorang menyampaikan pesan dan menerima pesan, ini akan menghambat komunikasi interpersonal efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis simpulkan dalam skripsi ini menunjukkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pengemis di pantai muaro lasak menunjukkan bahwa adanya fator kekuasaan, faktor emosi dan faktor konteks . faktor kekuasaan berkua[88]antara mereka ada salah satu yang anak yang mengemis berdasarkan kekuasaan misalnya kekuasaan akan lokasi di sana dan kekuasaan akan hal umur. Faktor emosi mereka mengemis karena ke inginan mereka sendir dan sudah di lakukan larangan oleh kedua orang tuanya namun tidak menutup kemungkinan mereka akan berhenti mengemis di pantai muaro lasak . Karena anak yang masih di umur 6-15 tahun ini memiliki emosi yang tidak setabil. Faktor konteks Faktor ini juga menjadi penting karena ada anak yang mengemis hanya mengikuti teman mereka. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap prilaku masyarakat. Yang di maksud dengan konteks ini dapat mencakup beberapa faktor yang berada di sekeliling anak.
2. Hambatan komunikasi interpersonal orang tua dan anak di pantai muaro lasak kota padang. Dapat di simpulkan sebagai berikut:
   a. hambatan proses

b. hambatan fisik

c. hambatan psikologi

3. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dari itu penulis memberikan saran diantaranya:

Kepada Pengemis Sebaiknya anak yang masih di bawah umur tidak sepatutnya untuk menjadi pengemis dikarenakan tugasnya hanyalah untuk belajar dengan giat dan tekun agar kelak menjadi anak yang sukses dan bisa membanggakan orang tua

. Kepada Orang Tua Sebaiknya orang tua tidak membiarkan anaknya untuk mengemis. Dan juga seharusnya orang tua memberikan waktu yang baik untuk anaknya, menjadi teman bagi anaknya bahkan mendengarkan keluh kesah bagi seorang anak. Kepada Masyarakat seharusnya masyarakat lebih memperdulikan lagi terhadap lingkungan sekitar dan juga tidak sepatutnya mencaci dan memaki seketika adanya pengemis yang meminta-minta.

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperluas lagi penelitian ini sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih detail lagi